

**PT AirAsia Indonesia Tbk  
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2018  
and for the year then ended  
with independent auditors' report***



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marsekal Suryadharma  
(M1) No. 1 Kel. Selapajang  
Jaya, Kec. Neglasari, Kota  
Tangerang, Banten  
15127 - Indonesia  
Telp. (021) 2985 0888  
Fax. (021) 2585 0388  
[airasia.com](http://airasia.com)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR  
INDEPENDEN

*DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND FOR  
THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned.*

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1. Nama / <i>Name</i>   | : | Dendy Kurniawan  |
| Alamat kantor / <i>Office address</i>   | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1) Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127  |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Keranga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan                |
| Nomor telepon / <i>Phone number</i>   | : | 021-29850888   |
| Jabatan / <i>Position</i>   | : | Direktur Utama / <i>President Director</i>   |
|   |   |  |
| 2. Nama / <i>Name</i>   | : | Dinesh Kumar   |
| Alamat kantor / <i>Office address</i>   | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Komplek Pinehi Blok W 3/12 Sektor 12-6 BSD RT 08 RW 05, Ciatar, Serpong                      |
| Nomor telepon / <i>Phone number</i>   | : | 021-29850888   |
| Jabatan / <i>Position</i>   | : | Direktur Independen / <i>Independent Director</i>  |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- |   |   |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;                              | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries;</i>                            |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marsudiryo Surya Dharma  
(M) No. 1 Kel. Selapajang  
Jaya, Kec. Neglasari Kota  
Tangerang, Banten  
15127 - Indonesia  
Telp. (021) 2965 0888  
Fak. (021) 2965 0888  
airasia.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR  
INDEPENDEN  
(LANJUTAN)**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND FOR  
THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
(CONTINUED)**

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that*  
(continued):

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*  
Tangerang, 8 Maret/March 2019



Dendy Kurniawan  
Direktur Utama / *President Director*

Dinesh Kumar  
Direktur Independen / *Independent Director*

The original consolidated financial statements included herein  
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2018  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	..... <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	..... <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5	..... <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	6	..... <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-92	..... <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



# Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00325/2.1032/AU.1/06/0240-2/1/III/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT AirAsia Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 00325/2.1032/AU.1/06/0240-2/1/III/2019

**The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors PT AirAsia Indonesia Tbk**

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. 00325/2.1032/AU.1/06/0240-2/1/III/2019 (lanjutan)

Report No. 00325/2.1032/AU.1/06/0240-2/1/III/2019 (continued)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

**Auditors' responsibility (continued)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian Internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

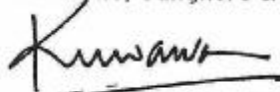
**Opini**

**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

8 Maret 2019/March 8, 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	140.409.140.360	2,5,31	248.423.113.666	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	62.763.959.834	2,6	22.985.357.253	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	108.025.068.231	2,7,24,31	167.125.046.173	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	23.545.751.941	1,2,7,31	26.742.967.804	<i>Third parties</i>
Persediaan, neto	65.565.414.367	2,8,11	40.730.641.991	<i>Inventories, net</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	59.533.103.105	2,9	61.320.285.068	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	459.842.437.838		567.327.411.955	<i>Total Current Assets</i>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	527.250.888.321	24 2,10	137.250.888.321	<i>Advances for fixed asset acquisition</i>
Dana pemeliharaan pesawat	68.714.759.408	11,15,33,37	149.664.324.874	<i>Maintenance reserve funds</i>
Aset pajak tangguhan	158.940.284.783	2,3,25	7.924.329.822	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap, neto	1.426.357.150.398	2,3,10,11	2.068.830.054.818	<i>Fixed assets, net</i>
Uang jaminan	139.109.992.414	2,12,31	136.476.307.090	<i>Security deposits</i>
Estimasi tagihan pajak	29.561.161.775	25	189.917.653	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	35.268.537.416	33	23.470.723.224	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	2.385.202.774.515		2.523.806.545.802	<i>Total Non-Current Assets</i>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>2.845.045.212.353</b>		<b>3.091.133.957.757</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	528.141.321.221	2,13,30,31 2,14,24,	248.917.186.605	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	851.646.273.601	30,31,33	658.517.798.850	Other payables - related parties
Utang pajak	46.104.669.924	2,3,25	50.250.989.779	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	724.485.382.758	2,11,17	496.036.129.375	Unearned revenues
Uang muka diterima	756.099.000		677.950.000	Advances received
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term obligations:
Pinjaman bank	103.146.693.975	2,16,30,31	-	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	283.300.158.175	2,3,18,30,31 2,10	494.147.322.489	Obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	268.807.105.994	15,25,30,31	225.699.008.595	Accrued expenses
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.806.387.704.648</b>		<b>2.174.246.385.693</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Pinjaman bank	273.262.395.178	2,16,30,31	-	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	348.761.562.581	2,3,18,30,31 2,10	591.348.704.145	Obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	36.909.735.718	15,25,30,31	97.332.772.326	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	181.899.173.582	2,3,19	191.131.232.913	Employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>840.832.867.059</b>		<b>879.812.709.384</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>3.647.220.571.707</b>		<b>3.054.059.095.077</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to the equity holders of the parent entity</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	2.671.281.110.250	20	2.671.281.110.250	Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	163.673.995.500	21	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi	(6.246.265.168.629)		(5.379.608.226.162)	Accumulated losses
Sekuritas perpetual	2.499.000.000.000	23,24,37	2.499.000.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lainnya	105.238.032.131		78.115.361.786	Other comprehensive income
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(807.072.030.748)		32.462.241.374	Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.896.671.394	1c,2	4.612.621.306	Non-controlling interests
<b>TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO</b>	<b>(802.175.359.354)</b>		<b>37.074.862.680</b>	<b>TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.845.045.212.353</b>		<b>3.091.133.957.757</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>4.232.768.047.707</b>	<b>2,26,32</b>	<b>3.817.860.941.246</b>	<b>OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES (INCOME)</b>
Bahan bakar	1.868.450.452.102	24,27,32	1.219.858.771.967	Fuel
Sewa pesawat	741.702.710.831	2,24,33	580.358.048.965	Aircraft lease
Perbaikan dan perawatan	731.235.727.226	2,33	561.328.811.021	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	683.604.750.788		646.537.020.246	Salaries and allowances
Pelayanan pesawat dan penerbangan	683.437.719.613		583.830.951.543	Aircraft and flight services
Pemasaran	282.331.981.800		254.446.978.663	Marketing
Penyusutan	178.058.505.245	3,11	169.265.389.295	Depreciation
Asuransi	50.623.110.179		40.180.986.131	Insurance
Beban operasi lain	514.663.707.073	2,4,28	297.082.799.310	Other operating expenses
Pendapatan operasi lain	(514.287.849.138)	2,24,28	(913.531.973.464)	Other operating income
<b>BEBAN USAHA, NETO</b>	<b>5.219.820.815.719</b>	<b>32</b>	<b>3.439.357.783.677</b>	<b>OPERATING EXPENSES, NET</b>
				<b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>(987.052.768.012)</b>	<b>32</b>	<b>378.503.157.569</b>	
Penghasilan keuangan	3.694.831.129	2,32	6.152.523.114	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(738.966.226)	32	(1.230.504.623)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(82.972.451.188)	2,29,32	(83.129.713.608)	Finance costs
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(1.067.069.354.297)</b>	<b>25,32</b>	<b>300.295.462.452</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	160.044.520.589	2,25,32	(813.256.742.835)	Income tax benefit (expense)
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<b>(907.024.833.708)</b>	<b>32</b>	<b>(512.961.280.383)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>				<u>Item that will not be reclassified to profit or loss</u>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	32.771.515.860	19	(5.709.541.804)	Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability
Selisih revaluasi aset tetap	44.031.661.442	11,37	111.355.800.978	Revaluation difference of fixed assets
Pengaruh pajak penghasilan	(19.186.998.254)		(26.411.564.794)	Income tax effect
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<b>57.616.179.048</b>	<b>32</b>	<b>79.234.694.380</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPRESIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(849.408.654.660)</b>	<b>32</b>	<b>(433.726.586.003)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein  
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
(lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(907.290.672.982)		(512.643.243.578)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	265.839.274		(318.036.805)	<i>Non-controlling interests</i>
<b>TOTAL</b>	<b>(907.024.833.708)</b>		<b>(512.961.280.383)</b>	<b>TOTAL</b>
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(849.692.704.748)		(433.422.207.309)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	284.050.088		(304.378.694)	<i>Non-controlling interests</i>
<b>TOTAL</b>	<b>(849.408.654.660)</b>		<b>(433.726.586.003)</b>	<b>TOTAL</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>(84,91)</b>	<b>2,22</b>	<b>(49,27)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For the Year Ended December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/  
Equity attributable to the equity holders of the parent entity

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income		Total/ Total	Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas (defisiensi modal), neto/ Total equity (capital deficiency), net	
					Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas kerja karyawan/ Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability	Selisih revaluasi aset tetap/ Revaluation difference of fixed assets					
<b>Saldo per 1 Januari 2017</b>	<b>54.000.000.000</b>	<b>126.000.000.000</b>	<b>(4.866.964.982.584)</b>	<b>5.100.000.000.000</b>	<b>(1.105.674.484)</b>	<b>-</b>	<b>(1.105.674.484)</b>	<b>411.929.342.932</b>	<b>4.917.000.000</b>	<b>416.846.342.932</b>	<b>Balance at January 1, 2017</b>
Rugi tahun berjalan	-	-	(512.643.243.578)	-	-	-	-	(512.643.243.578)	(318.036.805)	(512.961.280.383)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	(4.295.814.464)	-	(4.295.814.464)	(4.295.814.464)	13.658.111	(4.282.156.353)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Selisih revaluasi aset tetap, setelah pajak	11	-	-	-	-	83.516.850.734	83.516.850.734	83.516.850.734	-	83.516.850.734	Revaluation difference of fixed assets, net of tax
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	4	-	51.840.000.000	-	-	-	-	51.840.000.000	-	51.840.000.000	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	4	16.281.110.250	-	-	-	-	-	16.281.110.250	-	16.281.110.250	Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	4	2.601.000.000.000	-	(2.601.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	Conversion perpetual securities into shares
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	-	(14.166.004.500)	-	-	-	-	-	(14.166.004.500)	-	(14.166.004.500)	Issuance cost of the limited public offering
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>163.673.995.500</b>	<b>(5.379.608.226.162)</b>	<b>2.499.000.000.000</b>	<b>(5.401.488.948)</b>	<b>83.516.850.734</b>	<b>78.115.361.786</b>	<b>32.462.241.374</b>	<b>4.612.621.306</b>	<b>37.074.862.680</b>	<b>Balance at December 31, 2017</b>
Rugi tahun berjalan	-	-	(907.290.672.982)	-	-	-	-	(907.290.672.982)	265.839.274	(907.024.833.708)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	24.574.222.152	-	24.574.222.152	24.574.222.152	18.210.814	24.592.432.966	Other comprehensive income for the year, net of tax
Selisih revaluasi aset tetap, setelah pajak	11	-	-	-	-	33.023.746.082	33.023.746.082	33.023.746.082	-	33.023.746.082	Revaluation difference of fixed assets, net of tax
Reklasifikasi langsung selisih revaluasi akibat penjualan aset tetap	11,25	-	40.633.730.515	-	-	(30.475.297.889)	(30.475.297.889)	10.158.432.626	-	10.158.432.626	Direct reclass revaluation difference due to sale of fixed assets
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>163.673.995.500</b>	<b>(6.246.265.168.629)</b>	<b>2.499.000.000.000</b>	<b>19.172.733.204</b>	<b>86.065.298.927</b>	<b>105.238.032.131</b>	<b>(807.072.030.748)</b>	<b>4.896.671.394</b>	<b>(802.175.359.354)</b>	<b>Balance at December 31, 2018</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended  
December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	4.497.969.564.436		3.755.000.948.321	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk beban usaha	(4.534.205.776.973)		(3.167.585.694.286)	Cash payments to vendors, employees and for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(8.928.032.457)		(106.527.885.054)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(80.016.586.285)		(78.207.695.118)	Payments of interest and finance charges
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(125.180.831.279)		402.679.673.863	Net cash flows provided by (used in) operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	735.850.428.947	11	1.061.026.453	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(114.912.136.371)	10	(87.962.225.979)	Payments for maintenance reserve funds
Pembayaran pembelian gedung	(390.000.000.000)		-	Payments for building acquisition
Perolehan aset tetap	(59.234.272.304)	11	(64.673.185.007)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	171.704.020.272		(151.574.384.533)	Net cash flows provided by (used in) investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan (pembayaran) pinjaman, neto	373.595.829.542	16,38	-	Addition (repayment) of bank loan, net
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(528.132.991.841)	38	(241.129.853.858)	Payments of obligations under finance lease
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(154.537.162.299)		(241.129.853.858)	Net cash flows used in financing activities
<b>KENAIKAN (PENURURAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>(108.013.973.306)</b>		<b>9.975.435.472</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>	<b>248.423.113.666</b>		<b>238.447.678.194</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>140.409.140.360</b>	<b>5</b>	<b>248.423.113.666</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, SH., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 138 pada tanggal 24 Mei 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. yang menyetujui antara lain:

- i) Perubahan tempat kedudukan Perusahaan dari Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat menjadi *Red House AirAsia*, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;
- ii) Perubahan kewenangan Direksi dalam mewakili Perusahaan;
- iii) Perubahan susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0012707.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 8 Juni 2018.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 25 Juli 1989.

AirAsia Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

**1. GENERAL**

**a. The Company's establishment**

*PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, SH., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460/1992 dated June 2, 1992.*

*The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 138 dated May 24, 2018 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. which approves among others:*

- i) Change of the Company's domicile from Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat to Red House AirAsia, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;*
- ii) Changes of the directors' authority in representing the Company;*
- iii) Changes in the composition of the Company's board of commissioners and board of directors.*

*The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0012707.AH.01.02 dated June 8, 2018.*

*The Company is domiciled and has business address at Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Kota Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in July 25, 1989.*

*AirAsia Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh**

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
2. Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital**

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the effective statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

1. Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
2. Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)**

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham sudah tercatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**c. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
<b><u>Pemilikan langsung/ Direct ownership:</u></b>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	2.830.350	3.059.937
PT Vaya Interpersada ("VIP")	Jakarta	1989	Angkutan Darat/Ground Transportation	-	-	-	-
PT Multi Mekar Lestari ("MML")	Jakarta	2012	Perdagangan/Trading	-	-	-	-
PT Rimau Shipping ("RS")	Jakarta	2011	Angkutan Hasil/Shipping	-	-	-	-
<b><u>Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u></b>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kemandarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	43.511	15.530

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), dan PT Rimau Shipping (RS), masing-masing kepada PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, dan PT Senamas Indo Mulia dan Tuan Kevin Yatmiko. Oleh karena itu, VPI, MML, dan RS tidak dikonsolidasi oleh Perusahaan sejak tanggal tersebut. Total harga penjualan sebesar Rp9.601.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain - lain pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital (continued)**

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Structure of Subsidiaries**

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

On December 29, 2017, the Company sold all of its shares in PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), and PT Rimau Shipping (RS) to PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, and PT Senamas Indo Mulia and Mr. Kevin Yatmiko, respectively. As a result, VPI, MML, and RS was deconsolidated from the Company since that date. The sale price totaling Rp9,601,000,000 is presented as part of "Other receivables - third parties" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and 2017.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan presentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Utama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67,00% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal dasar saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02 tanggal 21 Juli 2017.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya disebut menjadi "Kelompok Usaha".

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of Subsidiaries (continued)**

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia together with PT Utama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). The Company owns 67.00% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 by cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

Based on Notarial Deed No. 03, dated June 22, 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0014981.AH.01.02 dated July 21, 2017.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:

**Direksi**

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

**Komite Audit**

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Pin Harris	:
Komisaris	:	Kamarudin Bin Meranun	:

**Direksi**

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

**Komite Audit**

Ketua	:	Dr. Ir. Ignatius Anung Setyadi, MM	:
Anggota	:	Roya Yusuf	:
Anggota	:	Perri Kristianto	:

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.872 dan 1.826 orang (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 8 Maret 2019.

**1. GENERAL (continued)**

**d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees**

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2018 are as follows:

**Board of Commissioners**

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

**Board of Directors**

Independent Director
President Director

**Audit Committee**

Chairman
Member

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2017 are as follows:

**Board of Commissioners**

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

**Board of Directors**

Independent Director
President Director

**Audit Committee**

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has a total of 1,872 and 1,826 permanent employees, respectively (unaudited).

**e. Completion of the consolidated financial statements**

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized for issuance on March 8, 2019.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of preparation of the consolidated financial statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31, 2018 and 2017. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini: (lanjutan)

- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,  
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan  
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation**

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31, 2018 and 2017. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following: (continued)

- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,  
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and  
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.*

*Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.*

*All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.*

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.*

Reverse acquisition

*Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.*

*The acquirer is usually the combining entity which relatively have significant size from the other combined entity.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

*Goodwill* diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Reverse acquisition (continued)

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

*Goodwill* is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 4.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**c. Kas dan bank**

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Reverse acquisition (continued)

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

Adoption of the reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company as disclosed in Note 4.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

**c. Cash on hand and in banks**

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

**d. Transactions with related parties**

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**f. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**g. Aset tetap**

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perawatan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.*

**f. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

**g. Fixed assets**

*Fixed assets, except aircraft, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.*

*Aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**g. Aset tetap (lanjutan)**

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>	
Pesawat	20-22	<i>Aircraft</i>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10	<i>Aircraft engines and inflight equipments</i>
<i>Rotable assets</i> dan alat teknik	5-10	<i>Rotable assets and engineering tools</i>
Alat bantu darat	5	<i>Ground support equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>
Renovasi	5	<i>Renovation</i>

PT Indonesia AirAsia, entitas anak, menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**g. Fixed assets (continued)**

*A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.*

*The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.*

*Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

*PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.*

*Aircraft held under finance lease is depreciated based on estimated useful life or over the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term.*

*An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.*



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**g. Aset tetap (lanjutan)**

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**g. Fixed assets (continued)**

*The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.*

**h. Impairment of non-financial assets**

*The Company assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.*

*An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.*

*In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**j. Sewa**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee* dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**Sewa pembiayaan - sebagai lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Provisions**

*Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

*When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.*

**j. Leases**

*The Group classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.*

**Finance lease - as lessee**

*A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Sewa (lanjutan)**

**Sewa pembiayaan - sebagai lessee  
(lanjutan)**

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

**Sewa operasi - sebagai lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**Sewa operasi - sebagai lessor**

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**k. Jual dan sewa-balik**

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

1. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Leases (continued)**

**Finance lease - as lessee (continued)**

*If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.*

**Operating lease - as lessee**

*A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.*

**Operating lease - as lessor**

*A lease where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.*

**k. Sale and leaseback**

*Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:*

1. *If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Jual dan sewa-balik (lanjutan)**

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut: (lanjutan)

2. Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

**l. Dana pemeliharaan pesawat**

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

**m. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak penjualan ("PPN").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Sale and leaseback (continued)**

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows: (continued)

2. If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value. In which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**l. Maintenance reserve funds**

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

**m. Revenue and expense recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding sales taxes ("VAT").

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Pengakuan pendapatan dan beban  
(lanjutan)**

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Pendapatan diterima di muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

**n. Imbalan kerja**

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Revenue and expense recognition  
(continued)**

*Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.*

*Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received, and are presented as "Unearned revenues" in the consolidated statement of financial position.*

*Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.*

*Expense is recognized when incurred (accrual basis).*

**n. Employee benefits**

*The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".*

*The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.*

*Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:*

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and*
- ii. The date that the Company recognizes related restructuring costs.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**n. Imbalan kerja (lanjutan)**

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Employee benefits (continued)**

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.
- ii. Net interest expense or income.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**n. Imbalan kerja (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi bank untuk tahun tersebut. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
1 Dolar AS ("US\$")	14.481	13.548
1 Dolar Australia ("AUD")	10.211	10.557
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.603	10.134
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.493	3.335
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6250	0,5950
1 Baht Thailand ("THB")	445	414
1 Rupee India ("INR")	207	212
1 Euro ("EUR")	16.560	16.174

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Employee benefits (continued)**

Post-employment benefits (continued)

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

**o. Foreign currency transactions and balances**

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At December 31, 2018 and 2017, the rates of exchange used were:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
1 US Dollar ("US\$")	14.481	13.548
1 Australian Dollar ("AUD")	10.211	10.557
1 Singaporean Dollar ("SIN\$")	10.603	10.134
1 Malaysian Ringgit ("MYR")	3.493	3.335
1 Vietnam Dong ("VND")	0,6250	0,5950
1 Baht Thailand ("THB")	445	414
1 India Rupee ("INR")	207	212
1 Euro ("EUR")	16.560	16.174

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Perpajakan**

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Taxation**

Current tax

*Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.*

*Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.*

*Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Deferred tax

*Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:*

- i. *Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- iii. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- iv. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Taxation (continued)**

Deferred tax (continued)

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:*

- iii. *Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- iv. *In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:*

- i. *Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. *In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Taxation (continued)**

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak pertambahan nilai (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**q. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Taxation (continued)**

Value-added tax (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

**q. Fair value measurement**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Fair value measurement (continued)**

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**r. Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**i. Aset keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Fair value measurement (continued)**

*For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.*

**r. Financial instruments**

*A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.*

**i. Financial assets**

Initial recognition

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.*

*Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.*

*The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.*

*The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables and security deposits, which are all classified under loans and receivables.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**ii. Liabilitas keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial instruments (continued)**

**i. Financial assets (continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**ii. Financial liabilities**

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain - lain, pinjaman bank, biaya masih harus dibayar dan kewajiban sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan utang dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
- (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
  - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial instruments (continued)**

**ii. Financial liabilities (continued)**

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payable, bank loan, accrued expenses and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the amortization process.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:
- (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
  - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas  
(lanjutan)

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

(b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:

- (i) Nonderivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
- (ii) Derivatif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

**iii. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial instruments (continued)**

**ii. Financial liabilities (continued)**

Classification as debt or equity (continued)

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met: (continued)

(b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:

- (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
- (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

**iii. Offsetting of financial instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**iv. Biaya perolehan diamortisasi dari  
instrumen keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**v. Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial instruments (continued)**

**iv. Amortized cost of financial instruments**

*Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

**v. Impairment of financial assets**

*The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**v. Penurunan nilai aset keuangan  
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial instruments (continued)**

**v. Impairment of financial assets  
(continued)**

- *Financial assets carried at amortized cost*

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.*

*Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**vi. Penghentian pengakuan aset dan  
liabilitas keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial instruments (continued)**

**vi. Derecognition of financial assets and  
liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or  
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Biaya emisi saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**t. Laba per saham dasar**

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

**u. Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Issuance costs of share capital**

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

**t. Basic earnings per share**

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

**u. Segment information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an Entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**v. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018:

- PSAK no. 71: "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan Penerapan dini diperkenankan.

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau restropektif yang dimodifikasi.

Standar ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**v. Events after the reporting period**

Post period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**w. Accounting standards that have been published but not yet effective**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2018 financial statements:

- PSAK no. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This accounting standard is expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristic of contractual cash flows. The standard also requires impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

- PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018: (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amandemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas aset berubah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Accounting standards that have been  
published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2018 financial statements: (continued)

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- PSAK No. 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective January 1, 2019. Earlier application is permitted.

Amendments to PSAK No. 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendments to SFAS No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirement as seen from the reduction in surplus which causes then impact of the asset limit to change.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018: (lanjutan)

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2018 financial statements: (continued)

- ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This interpretation clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- Amendments to ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment", effective January 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amendments and improvements to accounting standards on its consolidated financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Kelompok Usaha, sebagai lessee, memiliki berbagai perjanjian sewa sehubungan dengan pesawat tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa telah ditransfer ke atau diperoleh oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha membuat pertimbangan dari pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan dari aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk penghasilan pajak badan diungkapkan di Catatan 25.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments**

*These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:*

Determination of functional currency

*The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.*

Classification of financial assets and liabilities

*The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 55 (Revised 2014) is fulfilled. The financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.*

Leases

*The Group, as lessee, has various lease agreements in respect of certain aircrafts. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets or assets acquired through lease are transferred to or acquired by the Group. The Group makes judgments of transfer of risks and rewards of ownership of leased assets or assets acquired through lease.*

Income tax

*Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 25.*



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 22 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions**

Main assumptions and main sources of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded assets and liabilities for the coming period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of consolidated financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to change in the market or circumstances arising beyond the control of the Group. Those changes will be reflected in the estimations and assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 22 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2018 and 2017 is disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 19.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 are discussed further in Note 19.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, diungkapkan dalam Catatan 11.

**4. AKUISISI TERBALIK**

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dimana PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") dan AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), pemegang saham PT Indonesia AirAsia ("IAA"), selaku pembeli siaga, akan membeli masing-masing sebanyak 5.306.040.000 lembar saham (senilai Rp1.326.510.000.000) dan 5.097.960.000 lembar saham (senilai Rp1.274.490.000.000). Pada tanggal 29 Desember 2017 penyeteroran atas saham dilakukan dalam bentuk selain kas, yaitu sekuritas perpetual. Pada tanggal 30 Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sebagian sekuritas perpetual kepada FN dan AIL dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Efektif pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual di atas menjadi saham baru pada IAA sehingga Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 57,25% dari total saham IAA.

Setelah Penawaran Umum Terbatas, FN dan AAIL, sebagai pemegang saham IAA, secara bersama-sama menguasai 97,37% kepemilikan saham atas Perusahaan, sehingga IAA memperoleh pengendalian atas Perusahaan. Transaksi tersebut diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana IAA diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan Perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company recorded allowance for impairment losses of fixed assets. The net carrying value of the Company's fixed assets as of December 31, 2018 and 2017 is disclosed in Note 11.

**4. REVERSE ACQUISITION**

On December 15, 2017, the Company conducted Limited Rights Issue whereby PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") and AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), the shareholders of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), as standby buyers, would subscribe to 5,306,040,000 shares (amounting to Rp1,326,510,000,000) and 5,097,960,000 shares (amounting to Rp1,274,490,000,000), respectively. On December 29, 2017, payment of the shares subscription was done in the form of perpetual securities. On August 30, 2017, AirAsia Berhad, as the IAA's perpetual security holder, transferred a portion of the perpetual securities to FN and AIL in the amount totaling Rp2,601,000,000,000.

Effective December 29, 2017, the Company converted the above mentioned perpetual securities into new shares of IAA resulting in the Company owning 57.25% of the total shares of IAA.

After the Rights Issue, both FN and AIL, as the shareholders of IAA, owned 97.37% of the Company shares, accordingly IAA obtained a control over the Company. Such acquisition is accounted for as a reverse acquisition with IAA being identified as the acquirer for accounting purposes and the Company being identified as the acquiree for accounting purpose.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi, selisih antara nilai wajar aset neto Perusahaan dan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan untuk pertukaran atas pihak diakuisisi yang menggunakan dasar paling andal, sehubungan dengan akuisisi terbalik ini dihitung sebagai berikut:

Imbalan yang secara efektif dialihkan	51.840.000.000
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	(9.434.250.090)
<b>Kerugian</b>	<b>42.405.749.910</b>

Kerugian yang timbul atas transaksi akuisisi terbalik ini langsung dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017. Tidak ada arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi terbalik ini.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tujuan komparatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis IAA dan entitas anaknya.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tahun 2016 tetapi tidak disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian ini, adalah sebagai berikut:

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

Given that the Company is the deemed acquiree for accounting purpose, the difference between the fair value of the net assets of the Company and the fair value of consideration effectively transferred that represent the most reliable basis, arising from this reverse acquisition is computed as follows:

Consideration effectively transferred	51.840.000.000
Net recognized value of the Company's identifiable assets and liabilities	(9.434.250.090)
<b>Loss</b>	<b>42.405.749.910</b>

Loss resulted from this reverse acquisition is directly charged to the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. No cashflows arising in relation to this reverse acquisition.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent, being the Company, but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary. Accordingly, the consolidated financial statements for comparative purposes as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015, and for the year ended December 31, 2016 which are presented in these consolidated financial statements are the historical consolidated financial statements of IAA and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 which were presented in the 2016 consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries but were not presented for comparative purposes in these consolidated financial statements, are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6.807.034.099	3.626.996.929	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	18.269.926.678	39.802.330.942	Related party
Pihak ketiga	5.930.339.877	5.678.515.113	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivable
Pihak ketiga	1.783.584.273	185.587.115	Third parties
Pihak berelasi	8.593.476.679	8.593.476.679	Related party
Pajak dibayar dimuka	21.602.379	-	Prepaid tax
Beban dibayar dimuka	37.112.510.752	15.210.204.312	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	3.358.002.147	318.786.169	Advances
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>81.876.476.884</b>	<b>73.415.897.258</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi sebesar Rp22.451.589.273 pada tahun 2016 dan sebesar Rp15.509.212.755 pada tahun 2015	88.366.208.956	95.308.585.474	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp22,451,589,273 in 2016 and Rp15,509,212,755 in 2015
Goodwill - neto	6.350.000.000	6.350.000.000	Goodwill - net
Aset pajak tangguhan	224.194.239	243.013.365	Deferred tax assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>94.940.403.195</b>	<b>101.901.598.839</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>176.816.880.079</b>	<b>175.317.496.097</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	5.500.000.000	5.500.000.000	Bank loans
Utang usaha			Trade payable
Pihak ketiga	1.379.717.298	2.770.992.320	Third parties
Pihak berelasi	41.656.897.930	17.909.112.237	Related parties
Utang pajak	1.504.985.565	3.335.750.813	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	303.171.582	1.357.807.107	Third parties
Pihak berelasi	-	24.183.086.429	Related parties
Uang muka penjualan	2.364.100.735	2.364.100.735	Advances
Utang pembelian kapal	19.774.202.470	19.774.202.470	Debt from purchase of vessel
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.280.708.303	526.599.931	Other payables - related parties
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.419.806.674	5.196.954.886	Long term bank loans - current maturities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>81.183.590.557</b>	<b>82.918.606.928</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	61.203.960.649	62.871.676.445	Long-term bank loan – net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.239.149.645	754.089.515	Employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>62.443.110.294</b>	<b>63.625.765.960</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>143.626.700.850</b>	<b>146.544.372.888</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham – nilai nominal Rp250 per saham			Share capital – Rp250 par value per share
modal dasar – 600.000.000 saham ditempatkan dan disetor			Authorized – 600,000,000 shares Issued and fully paid
penuh – 216.000.000 saham	54.000.000.000	54.000.000.000	– 216,000,000 shares
Tambahan modal disetor	31.805.831.495	29.000.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali imbalan pasti	424.066.990	590.364.947	Gain on revaluation of defined benefit plan
Saldo rugi	(61.752.498.540)	(62.325.520.841)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	8.712.779.284	7.508.279.103	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>33.190.179.229</b>	<b>28.773.123.209</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>176.816.880.079</b>	<b>175.317.496.097</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ For the year ended December 31, 2016	
<b>PENDAPATAN</b>	111.864.132.708	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	99.475.209.082	<b>DIRECT EXPENSES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	12.388.923.626	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	(4.599.726.442)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.764.189.526)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	34.052.980	Other income
Beban lain-lain	(151.294.391)	Other expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	1.907.766.247	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Beban pajak penghasilan	(1.096.422.830)	Income tax expense
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	811.343.417	<b>NET INCOME AFTER TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(141.372.080)	Revaluation of retirement benefits
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>669.971.337</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016</b>	
<b>Labanya yang dapat diatribusikan kepada:</b>		<b>Income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	573.022.301	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	304.461.397	Non-controlling interest
	<u>877.483.698</u>	
<b>Labanya komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>		<b>Comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	406.724.344	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	329.387.273	Non-controlling Interest
	<u>736.111.617</u>	
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>736.111.617</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	<u>4,06</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Jumlah saham setelah akuisisi terbalik

Amount of shares after reverse acquisition

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Modal saham IAA sesaat sebelum akuisisi terbalik	180.000.000.000	180.000.000.000	Existing share capital of IAA immediately prior to reverse acquisition
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	51.840.000.000	-	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham oleh Perusahaan: Penerbitan saham baru untuk bagian publik	16.281.110.250	-	Shares issued by the Company: Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	2.601.000.000.000	-	Conversion perpetual securities into shares
	<u>2.849.121.110.250</u>	<u>180.000.000.000</u>	
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan	(177.840.000.000)	(126.000.000.000)	Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capital
<b>Total</b>	<u><u>2.671.281.110.250</u></u>	<u><u>54.000.000.000</u></u>	<b>Total</b>

Penyesuaian ke modal saham Perusahaan, yang dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian, merupakan penyesuaian secara retroaktif atas modal menurut hukum pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan.

Adjustment to the Company's share capital, which is recorded as additional paid-in capital in the consolidated statement of financial position, represent retroactive adjustment to the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree, i.e. the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

Lembar saham

	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	<b>31 Desember 2016/ December 31, 2016</b>	
Modal dasar	40.000.000.000	600.000.000	Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	10.685.124.441	216.000.000	Issued and fully paid share capital

**5. KAS DAN BANK**

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Kas	504.160.095	161.981.209	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	24.641.140.438	129.316.601.596	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)	21.046.355.374	9.663.479.881	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)
PT Bank Permata Tbk (Permata)	24.381.873.399	53.568.344.846	PT Bank Permata Tbk (Permata)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.989.692.539	5.867.978.245	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.805.231.612	6.272.840.058	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	644.349.019	5.197.925.452	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)	14.296.902.741	996.713.681	PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)
Citibank, N.A. (Citibank)	321.421.155	10.729.763.175	Citibank, N.A. (Citibank)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	973.068.807	289.734.089	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank	92.330.425	1.695.838.656	Citibank
Mandiri	90.298.335	10.097.695.073	Mandiri
DBS	36.070.792	1.086.000.635	DBS
CIMB	5.204.594.239	-	CIMB
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank	15.221.292.636	4.340.999.239	Citibank
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank	1.802.085.550	1.680.940.489	Citibank
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank	775.712.228	7.432.890.992	Citibank
Maybank	461.794.798	-	Maybank
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singaporean Dollar Account</u>
Citibank	26.120.766.178	23.386.350	Citibank
<b>Total</b>	<b>140.409.140.360</b>	<b>248.423.113.666</b>	<b>Total</b>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to payables or loans.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Kartu kredit	59.013.307.113	14.694.720.158	Credit card
Perantara pembayaran	2.512.498.035	1.127.297.152	Payment channel
Agen kargo	298.481.833	4.823.748.130	Cargo agents
Lain-lain	939.672.853	2.339.591.813	Others
<b>Total</b>	<b>62.763.959.834</b>	<b>22.985.357.253</b>	<b>Total</b>

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**

The details of trade receivables - third parties are as follows:

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables - third parties based on the currency are as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Rupiah	62.763.959.834	21.963.542.029	Rupiah
Dolar AS	-	1.021.815.224	US Dollar
<b>Total</b>	<b>62.763.959.834</b>	<b>22.985.357.253</b>	<b>Total</b>

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables - third parties are as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	58.372.648.984	17.397.174.372	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo:			Past due:
1-30 hari	-	3.478.000.000	1-30 days
31-60 hari	3.254.920.396	1.997.144.889	31-60 days
61-90 hari	111.671.982	20.615.850	61-90 days
Lebih dari 90 hari	1.024.718.472	92.422.142	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>62.763.959.834</b>	<b>22.985.357.253</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang usaha Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

As of December 31, 2018, Groups's trade receivables are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Piutang lain-lain - pihak berelasi		
AirAsia X Berhad	74.251.403.538	28.720.752.620
RedCargo Logistics Sdn Bhd	20.973.020.909	-
Think Big Sdn. Bhd.	5.094.206.642	-
PT Utama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000
SATS Ground Services Singapore Pte Ltd	1.269.453.170	-
AAE Travel Pte Ltd	1.226.568.787	3.534.189.823
Rokki Sdn. Bhd.	140.709.738	23.927.100
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	113.688.424	107.264.791
AirAsia Japan	6.017.023	-
PT Indonesia AirAsia Extra	-	115.837.579.259
AirAsia India	-	13.951.332.580
<b>Sub total</b>	<b>108.025.068.231</b>	<b>167.125.046.173</b>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	23.545.751.941	26.742.967.804
<b>Total</b>	<b>131.570.820.172</b>	<b>193.868.013.977</b>

Termasuk dalam piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah piutang atas penjualan anak perusahaan tertentu (Catatan 1c).

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Rupiah	48.055.458.591	179.622.341.459
Dolar AS	70.026.418.864	-
Dolar Australia	7.173.723.840	11.165.760.878
Dolar Singapura	1.231.481.370	3.079.911.640
Ringgit Malaysia	5.083.737.507	-
<b>Total</b>	<b>131.570.820.172</b>	<b>193.868.013.977</b>

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang lain-lain Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

**7. OTHER RECEIVABLES**

The details of other receivables are as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Other receivables - related parties		
AirAsia X Berhad	28.720.752.620	-
RedCargo Logistics Sdn Bhd	-	-
Think Big Sdn. Bhd.	-	-
PT Utama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000
SATS Ground Services Singapore Pte Ltd	-	-
AAE Travel Pte Ltd	3.534.189.823	3.534.189.823
Rokki Sdn. Bhd.	23.927.100	23.927.100
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	107.264.791	107.264.791
AirAsia Japan	-	-
PT Indonesia AirAsia Extra	115.837.579.259	115.837.579.259
AirAsia India	13.951.332.580	13.951.332.580
<b>Sub total</b>	<b>167.125.046.173</b>	<b>167.125.046.173</b>
Other receivables - third parties	26.742.967.804	26.742.967.804
<b>Total</b>	<b>193.868.013.977</b>	<b>193.868.013.977</b>

Included in other receivables - third parties as of December 31, 2018 and 2017 were receivables of the sale of certain subsidiaries (Note 1c).

The details of other receivables based on the currency are as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Rupiah	48.055.458.591	179.622.341.459
US Dollar	70.026.418.864	-
Australian Dollar	7.173.723.840	11.165.760.878
Singaporean Dollar	1.231.481.370	3.079.911.640
Malaysian Ringgit	5.083.737.507	-
<b>Total</b>	<b>131.570.820.172</b>	<b>193.868.013.977</b>

As of December 31, 2018, the Group's other receivables are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PERSEDIAAN, NETO**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Suku cadang	59.625.693.325	37.943.031.887	Spare parts
Barang dagangan	5.939.721.042	2.816.293.936	Merchandise
Total	65.565.414.367	40.759.325.823	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	-	(28.683.832)	Allowance for decline in values of inventories
<b>Neto</b>	<b>65.565.414.367</b>	<b>40.730.641.991</b>	<b>Net</b>

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian  
penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Saldo awal	28.683.832	4.951.450.612	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Provisions during the year
Pemulihan/penghapusan selama tahun berjalan	(28.683.832)	(4.922.766.780)	Reversal and/or write-offs during the year
<b>Neto</b>	<b>-</b>	<b>28.683.832</b>	<b>Net</b>

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan,  
manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas  
kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk  
menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin  
timbul dari persediaan usang. Pemulihan nilai  
persediaan merupakan realisasi atas penjualan  
dan/atau pemakaian persediaan yang  
bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017,  
persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko  
kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 11).  
Manajemen berpendapat bahwa nilai  
pertanggungungan telah cukup untuk menutup  
kemungkinan kerugian atas persediaan yang  
dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak  
terdapat persediaan yang dijaminkan.

**8. INVENTORIES, NET**

This account consists of:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Suku cadang	59.625.693.325	37.943.031.887	Spare parts
Barang dagangan	5.939.721.042	2.816.293.936	Merchandise
Total	65.565.414.367	40.759.325.823	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	-	(28.683.832)	Allowance for decline in values of inventories
<b>Neto</b>	<b>65.565.414.367</b>	<b>40.730.641.991</b>	<b>Net</b>

An analysis of the movements in the balance of  
allowance for decline in values of inventories is as  
follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Saldo awal	28.683.832	4.951.450.612	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Provisions during the year
Pemulihan/penghapusan selama tahun berjalan	(28.683.832)	(4.922.766.780)	Reversal and/or write-offs during the year
<b>Neto</b>	<b>-</b>	<b>28.683.832</b>	<b>Net</b>

Based on the review of the condition of  
inventories, the management is of the opinion that  
the allowance for decline in values of inventories is  
adequate to cover any possible losses that may  
arise from non-recoverability of obsolete  
inventories. The recovery of the value of the  
inventories represents sale and/or usage of such  
inventories.

As of December 31, 2018 and 2017, certain  
inventories were insured against fire and other  
risks (Note 11). Management believes that the  
insurance coverage is adequate to cover possible  
losses arising from possible losses on the  
inventories insured.

As of December 31, 2018 and 2017, inventories  
are not pledged as collateral.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari uang muka dan pembayaran di muka untuk:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Bahan bakar	35.093.820.554	49.141.214.130
Sewa	17.742.294.751	626.786.763
Karyawan	3.586.350.034	4.316.800.705
Asuransi	114.537.750	2.207.169.555
Lain-lain	2.996.100.016	5.028.313.915
<b>Total</b>	<b>59.533.103.105</b>	<b>61.320.285.068</b>

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., Pertamina, Air BP Ltd, Chevron, Indian Oil, dan PTT Public Company Limited.

Analisis mutasi saldo uang muka biaya bahan bakar adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Saldo awal	49.141.214.130	27.147.318.306
Penambahan	1.771.802.979.168	1.240.235.404.641
Pengurangan	(1.785.850.372.744)	(1.218.241.508.817)
<b>Saldo akhir</b>	<b>35.093.820.554</b>	<b>49.141.214.130</b>

**10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT**

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 33). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp68.714.759.408 dan Rp149.664.324.874.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Saldo awal	149.664.324.874	169.786.303.267
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	26.951.556.893	87.962.225.979
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 11 dan 37)	(58.945.150.366)	(108.084.204.372)
Pengurangan sehubungan dengan penjualan pesawat	(48.955.971.993)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>68.714.759.408</b>	<b>149.664.324.874</b>

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

This account consists of advances for and prepayments of:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Bahan bakar	35.093.820.554	49.141.214.130
Sewa	17.742.294.751	626.786.763
Karyawan	3.586.350.034	4.316.800.705
Asuransi	114.537.750	2.207.169.555
Lain-lain	2.996.100.016	5.028.313.915
<b>Total</b>	<b>59.533.103.105</b>	<b>61.320.285.068</b>

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., Pertamina, Air BP Ltd., Chevron, Indian Oil, and PTT Public Company Limited.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel expenses is as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Saldo awal	49.141.214.130	27.147.318.306
Penambahan	1.771.802.979.168	1.240.235.404.641
Pengurangan	(1.785.850.372.744)	(1.218.241.508.817)
<b>Saldo akhir</b>	<b>35.093.820.554</b>	<b>49.141.214.130</b>

**10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS**

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 33). As of December 31, 2018 and 2017, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp68,714,759,408 and Rp149,664,324,874, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Saldo awal	149.664.324.874	169.786.303.267
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	26.951.556.893	87.962.225.979
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 11 dan 37)	(58.945.150.366)	(108.084.204.372)
Pengurangan sehubungan dengan penjualan pesawat	(48.955.971.993)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>68.714.759.408</b>	<b>149.664.324.874</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT (lanjutan)**

Dana pemeliharaan pesawat terkait biaya perbaikan besar untuk pesawat tertentu sebesar Rp58.945.150.366 yang terjadi selama tahun 2018 (2017: Rp108.084.204.372) dicatat sebagai bagian dari akun "Aset tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11). Tambahan biaya yang belum dibayar atas perbaikan besar tersebut sebesar Rp21.709.576.314 akan diselesaikan melalui cicilan sampai dengan akhir masa sewa yang berakhir paling lama pada tahun 2020.

Saldo tambahan biaya perbaikan besar yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp93.573.740.860 (2017: Rp209.591.034.622) dicatat sebagai penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat pada akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

**10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS (continued)**

The maintenance reserve funds related to overhaul costs of certain aircrafts amounting to Rp58,945,150,366 which were incurred during 2018 (2017: Rp108,084,204,372) are presented as part of "Fixed assets" account in the consolidated statements of financial position (Note 11). The unpaid additional costs of such overhaul amounting to Rp21,709,576,314 will be settled through installments until the end of the lease terms at the latest in 2020.

Balance of the additional overhaul costs still unpaid as of December 31, 2018 amounting to Rp93,573,740,860 (2017: Rp209,591,034,622) is recorded as provision for maintenance reserve funds in "Accrued Expenses" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

**11. ASET TETAP, NETO**

**11. FIXED ASSETS, NET**

31 Desember 2018/December 31, 2018							
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance	
<b>Nilai perolehan/Revaluasi</b>							<b>Cost/Revaluation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	780.406.639.735	80.654.726.680	287.427.919.102	-	-	573.633.447.313	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	258.679.416.899	51.683.620.434	-	-	-	310.363.037.333	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.045.314.704	46.850.000	-	-	-	1.092.164.704	Ground support equipment
Kendaraan	11.164.185.890	-	1.784.013.755	-	-	9.380.172.135	Vehicles
Peralatan kantor	60.170.120.134	7.624.632.494	856.175.058	1.308.637.245	-	68.247.214.815	Office equipment
Renovasi	15.903.908.226	961.409.003	-	675.082.651	-	17.540.399.880	Renovation
Aset dalam penyelesaian	56.437.966	3.677.231.727	-	(1.983.719.896)	-	1.749.949.797	Work in progress
Sub-total	1.127.426.023.554	144.648.470.338	290.068.107.915	-	-	982.006.385.977	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	1.707.998.350.431	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.117.277.916.726	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	-	3.077.869.091	Vehicles
Sub-total	1.711.076.219.522	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.120.355.785.817	Sub-total
Total nilai perolehan	2.838.502.243.076	144.648.470.338	924.820.203.062	-	44.031.661.442	2.102.362.171.794	Total cost

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

31 Desember 2018/December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	130.442.491.621	72.725.819.380	81.688.308.835	-	-	121.480.002.166
Rotable assets dan alat teknik	134.677.362.741	25.658.642.673	-	-	-	160.336.005.414
Alat bantu darat	979.714.703	19.200.000	-	-	-	998.914.703
Kendaraan	9.311.663.558	968.522.260	1.784.013.755	-	-	8.496.172.063
Peralatan kantor	49.392.132.938	5.422.924.953	413.812.152	-	-	54.401.245.739
Renovasi	10.207.222.979	1.839.646.918	-	-	-	12.046.869.897
Sub-total	335.010.588.540	106.634.756.184	83.886.134.742	-	-	357.759.209.982
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Pesawat	419.780.488.688	70.808.175.243	187.839.537.365	-	-	302.749.126.566
Kendaraan	2.366.030.174	615.573.818	-	-	-	2.981.603.992
Sub-total	422.146.518.862	71.423.749.061	187.839.537.365	-	-	305.730.730.558
Total akumulasi penyusutan	757.157.107.402	178.058.505.245	271.725.672.107	-	-	663.489.940.540
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	-	12.515.080.856
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>2.068.830.054.818</b>					<b>1.426.357.150.398</b>

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai perolehan/Revaluasi</b>						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	663.069.499.522	117.337.140.213	-	-	780.406.639.735	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	214.945.862.654	48.020.639.302	4.287.085.057	-	258.679.416.899	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	949.314.704	96.000.000	-	-	1.045.314.704	Ground support equipment
Kendaraan	11.164.185.890	-	-	-	11.164.185.890	Vehicles
Peralatan kantor	57.133.604.180	3.036.515.954	-	-	60.170.120.134	Office equipment
Renovasi	11.693.502.316	4.210.405.910	-	-	15.903.908.226	Renovation
Aset dalam penyelesaian	-	56.437.966	-	-	56.437.966	Work in progress
Sub-total	958.955.969.266	172.757.139.345	4.287.085.057	-	1.127.426.023.554	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Pesawat	1.596.642.549.453	-	-	111.355.800.978	1.707.998.350.431	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	3.077.869.091	Vehicles
Sub-total	1.599.720.418.544	-	-	111.355.800.978	1.711.076.219.522	Sub-total
Total nilai perolehan	2.558.676.387.810	172.757.139.345	4.287.085.057	111.355.800.978	2.838.502.243.076	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	60.120.895.303	70.321.596.318	-	-	130.442.491.621	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	114.820.350.014	21.626.605.506	1.769.592.779	-	134.677.362.741	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	947.898.374	31.816.329	-	-	979.714.703	Ground support equipment
Kendaraan	8.040.433.257	1.271.230.301	-	-	9.311.663.558	Vehicles
Peralatan kantor	43.558.022.745	5.834.110.193	-	-	49.392.132.938	Office equipment
Renovasi	8.775.175.431	1.432.047.548	-	-	10.207.222.979	Renovation
Sub-total	236.262.775.124	100.517.406.195	1.769.592.779	-	335.010.588.540	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Pesawat	351.648.079.406	68.132.409.282	-	-	419.780.488.688	Aircraft
Kendaraan	1.750.456.356	615.573.818	-	-	2.366.030.174	Vehicles
Sub-total	353.398.535.762	68.747.983.100	-	-	422.146.518.862	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	589.661.310.886	169.265.389.295	1.769.592.779	-	757.157.107.402	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	15.009.203.164	-	2.494.122.308	-	12.515.080.856	Allowance for impairment losses of fixed assets
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>1.954.005.873.760</b>				<b>2.068.830.054.818</b>	<b>Net carrying value</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Termasuk dalam penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp58.945.150.366 dan Rp108.084.204.372 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, merupakan perbaikan besar untuk pesawat tertentu yang diselesaikan dengan menggunakan dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10). Termasuk dalam pengurangan, sebesar Rp26.469.047.675 merupakan penyesuaian atas kelebihan penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha adalah sebesar Rp178.058.505.245 dan Rp169.265.389.295 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Analisis penjualan aset tetap selain mesin pesawat dan peralatan penerbangan serta pesawat adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat, setelah dikurangi dengan penyisihan atas kerugian penurunan nilai	523.902.147	1.061.026.453	Proceeds from sale
	(442.362.906)	(23.369.970)	Carrying value, net of allowance for impairment losses
<b>Laba - pendapatan operasi lain (Catatan 28)</b>	<b>81.539.241</b>	<b>1.037.656.483</b>	<b>Gain - other operating income (Note 28)</b>

Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia, entitas anak, melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya (aset sewa pembiayaan) dengan K2 Aircraft Finance Limited yang menghasilkan sewa operasi dengan perhitungan sebagai berikut:

	2018	
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat	735.326.526.800 (626.183.120.374)	Proceeds from sale Carrying value
Total laba Selisih lebih atas nilai wajar	109.143.406.426 (25.720.321.602)	Total gain Excess over fair value
<b>Laba - pendapatan operasi lain (Catatan 28)</b>	<b>83.423.084.824</b>	<b>Gain - other operating income (Note 28)</b>

Karena harga penjualan di atas nilai wajar aset terkait, maka selisih lebih atas nilai wajar sebesar Rp25.720.321.602, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan diterima di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa selama 72 bulan. Total amortisasi sepanjang tahun 2018 adalah sebesar Rp714.453.378.

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

Included in the additions of aircraft engines and inflight equipments amounting to Rp58,945,150,366 and Rp108,084,204,372 in 2018 and 2017, respectively, were overhaul for certain aircrafts which was settled by using aircraft maintenance funds (Note 10). Included in the deductions, amounting to Rp26,469,047,675 represents adjustment on over recording of the provision for maintenance reserve funds as of December 31, 2018.

Depreciation expense charged to operating expenses amounted to Rp178,058,505,245 and Rp169,265,389,295 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

The analysis of the sale of fixed assets other than aircraft engines and inflight equipments and aircraft is as follows:

In 2018, PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, entered into sale-and-leaseback transactions of its aircrafts (assets under finance lease) with K2 Aircraft Finance Limited which resulted in operating lease with computation as follows:

Since the sale price was above fair value of the respective assets, the excess over fair value amounting to Rp25,720,321,602, which recorded as part of "Unearned revenues" account in the consolidated statements of financial position, shall be deferred and amortized over the lease period of 72 months. Total amortization during 2018 was amounting to Rp714,453,378.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan untuk tahun 2018 dalam laporannya tertanggal 6 Maret 2019. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2018 dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2.

Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih Revaluasi Aset Tetap". Jika pesawat dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp770.497.128.718 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, mesin pesawat dan peralatan penerbangan) diukur menggunakan nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp103.582.491.767.

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp22.017.411.150 dan US\$421.825.537 (2017: Rp13.820.000.000 dan US\$421.130.898) oleh FPG Insurance dan PT Asuransi Astra Buana, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

The revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan for 2018 as stated in their report dated March 6, 2019. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2018 and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach.

As of December 31, 2018, fair value hierarchy of the aircrafts was on level 2.

The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Difference of Fixed Assets". If aircrafts were stated at cost, its carrying value would be Rp770,497,128,718 as of December 31, 2018. Management conducted such revaluation for accounting purpose only.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of the assets, if those assets (excluding aircraft, aircraft engines and inflight equipments) have been measured at fair value basis.

As of December 31, 2018, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp103,582,491,767.

As of December 31, 2018, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp22,017,411,150 and US\$421,825,537 (2017: Rp13,820,000,000 and US\$421,130,898) by FPG Insurance and PT Asuransi Astra Buana, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tertentu dijaminkan atas pinjaman bank dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of December 31, 2018 and 2017.

As of December 31, 2018, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

**12. UANG JAMINAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 33)	101.500.005.353	91.324.465.756	Lease of aircraft (Note 33)
Terminal bandara	33.795.717.080	32.429.812.640	Airport terminal
Lain-lain	3.814.269.981	12.722.028.694	Others
<b>Total</b>	<b>139.109.992.414</b>	<b>136.476.307.090</b>	<b>Total</b>

**12. SECURITY DEPOSITS**

This account consists of:

**13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Jasa bandara	270.349.192.738	121.013.753.265	Airport services
Perawatan pesawat	119.766.390.763	21.181.414.329	Aircraft maintenance
Periklanan	25.366.530.753	36.546.563.100	Advertising
Sewa	19.593.256.172	1.227.220.466	Rental
Jasa boga	3.477.909.811	3.312.075.772	Catering
Lain-lain	89.588.040.984	65.636.159.673	Others
<b>Total</b>	<b>528.141.321.221</b>	<b>248.917.186.605</b>	<b>Total</b>

**13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES**

The details of trade payables - third parties are as follows:

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Rupiah	417.178.738.254	192.265.325.082	Rupiah
Dolar AS	56.324.979.018	20.749.700.605	US Dollar
Ringgit Malaysia	22.625.711.892	14.783.277.555	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	21.010.843.608	19.518.323.156	Singaporean Dollar
Dolar Australia	9.344.045.256	613.028.390	Australian Dollar
Rupiah India	1.182.654.998	18.663.010	India Rupee
Baht Thailand	474.348.195	148.083.196	Thailand Baht
Dolar Hongkong	-	18.663.010	Hongkong Dollar
Pataca Makau	-	550.704.527	Macau Pataca
Renminbi China	-	270.081.084	Chinese Renminbi
<b>Total</b>	<b>528.141.321.221</b>	<b>248.917.186.605</b>	<b>Total</b>

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	423.379.520.820	40.803.523.612	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	99.233.952.328	201.247.251.150	1-30 days
31-60 hari	4.586.020.275	1.907.160.337	31-60 days
61-90 hari	941.827.798	261.127.266	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-	4.698.124.240	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>528.141.321.221</b>	<b>248.917.186.605</b>	<b>Total</b>

The aging analysis of trade payables - third parties is as follows:

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
AirAsia Berhad	539.196.824.316	456.336.641.035	AirAsia Berhad
PT Indonesia AirAsia Extra	155.485.742.296	-	PT Indonesia AirAsia Extra
Asia Aviation Capital	35.950.000.000	-	Asia Aviation Capital
Thai AirAsia Co.Ltd.	26.772.091.610	53.633.337.600	Thai AirAsia Co.Ltd.
Thai AirAsia X Co.Ltd.	24.492.095.953	7.819.770.134	Thai AirAsia X Co.Ltd.
Philippines AirAsia Inc.	22.943.586.199	86.671.344.112	Philippines AirAsia Inc.
AirAsia Mitra Investama	15.706.851.106	38.342.019.225	AirAsia Mitra Investama
Ground Team Red Sdn Bhd	10.922.463.308	-	Ground Team Red Sdn Bhd
AAX Services Pty Ltd.	8.509.515.598	5.445.524.691	AAX Services Pty Ltd.
AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.	8.280.469.360	2.413.251.410	AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.
AirAsia Pte Ltd	2.035.454.903	7.833.324.012	AirAsia Pte Ltd.
AirAsia India	1.351.178.952	-	AirAsia India
AirAsia Japan	-	22.586.631	AirAsia Japan
<b>Total</b>	<b>851.646.273.601</b>	<b>658.517.798.850</b>	<b>Total</b>

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES**

The details of other payables - related parties are as follows:

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Dolar AS	828.959.096.043	643.857.168.716	US Dollar
Ringgit Malaysia	10.643.806.726	-	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	8.561.157.675	5.431.079.244	Australian Dollar
Dolar Singapura	2.043.601.014	7.825.292.942	Singaporean Dollar
Euro	1.438.612.143	1.404.257.948	Euro
<b>Total</b>	<b>851.646.273.601</b>	<b>658.517.798.850</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	93.573.740.860	209.591.034.622
Biaya penerbangan	88.304.161.626	5.704.082.268
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat Bonus	53.396.587.755	-
	41.419.159.643	61.468.266.458
Penyisihan atas tagihan pajak (Catatan 25)	11.322.983.358	25.237.067.045
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	5.604.189.719	6.516.376.242
Lain-lain	12.096.018.751	14.514.954.286
Sub-total	305.716.841.712	323.031.780.921
Dikurangi bagian jangka pendek	268.807.105.994	225.699.008.595
<b>Bagian jangka panjang - penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat</b>	<b>36.909.735.718</b>	<b>97.332.772.326</b>

**15. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

Provision for maintenance reserve funds (Note 10)
Flight operation costs
Provision for aircrafts overhaul Bonus
Provision for tax underpayment (Note 25)
Interest from obligations under finance lease
Others
Sub-total
Less short-term maturities
<b>Long-term maturities - provision for maintenance reserve funds</b>

**16. PINJAMAN BANK**

Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut:

**Pinjaman bank jangka pendek**

Kreditor/ Creditors	Batas Pinjaman Maksimum/ Maximum Credit Limit	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral	Saldo per 31 Desember/ Balance as of December 31,	
				2018	2017
<b>Rupiah/Rupiah</b>					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	75.000.000.000	Februari 2019/ February 2019	Tanah dan bangunan, dan piutang/ Land and building, and receivables	60.000.000.000	-

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp75.000.000.000. Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk modal kerja.

Pada tahun 2018, pinjaman bank jangka pendek dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,25% sampai dengan 9,50%.

**16. BANK LOAN**

In 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, obtained short-term and long-term bank loans as follow:

**Short-term bank loan**

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained a revolving loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp75,000,000,000. The purpose of such facility was for working capital.

In 2018, short-term bank loan bear annual interest at rates ranging from 9.25% to 9.50%.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**Pinjaman bank jangka panjang**

Kreditor/Creditors	Batas Pinjaman Maksimum/ Maximum Credit Limit	Jatuh Tempo/ Maturities	Saldo per 31 Desember/ Balance as of December 31,	
			2018	2017
<b>Rupiah/Rupiah</b>				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	200.000.000.000	April 2026/ April 2026	195.555.555.556	-
<b>Dolar AS/US Dollar</b>				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ USD9,200,000 or US Dollar equivalent of Rp125,000,000,000	April 2026/ April 2026	120.853.533.597	-
<b>Total/Total</b>			<b>316.409.089.153</b>	<b>-</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities			43.146.693.975	-
<b>Bagian jangka panjang/Long-term portion</b>			<b>273.262.395.178</b>	<b>-</b>

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp200.000.000.000 dan USD9.200.000 atau maksimum setara dengan Rp125.000.000.000.

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan atau pembiayaan kembali atas pembelian tanah dan bangunan (Catatan 24).

Pada tahun 2018, pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5%, dan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 9,75% sampai dengan 10%.

**Pembatasan-pembatasan**

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan pemisahan.

**16. BANK LOAN (continued)**

**Long-term bank loan**

	Saldo per 31 Desember/ Balance as of December 31,	
	2018	2017
<b>Rupiah/Rupiah</b>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	195.555.555.556	-
<b>Dolar AS/US Dollar</b>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	120.853.533.597	-
<b>Total/Total</b>	<b>316.409.089.153</b>	<b>-</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities		43.146.693.975
<b>Bagian jangka panjang/Long-term portion</b>		<b>273.262.395.178</b>

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp200,000,000,000 and USD9,200,000 or equivalent of Rp125,000,000,000 at maximum.

The purpose of such facility was for financing or refinancing in relation to the acquisition of land and building (Note 24).

In 2018, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate of 5%, and loan denominated in Rupiah bears annual interest at rates ranging from 9.75% to 10%.

**Covenants**

Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**Pembatasan-pembatasan (lanjutan)**

Selain itu IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran utang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana jumlah ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran utang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018, IAA telah memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan ekuitas yang positif.

**17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Pendapatan diterima di muka sebagian besar merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tanggal 31 Desember 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan Merah Putih 1 S.A.S yang meliputi 3 unit pesawat tipe Airbus A320-200 (31 Desember 2017: 5 unit) dengan masa sewa yang akan berakhir paling lambat pada tahun 2020. IAA juga memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance yang meliputi kendaraan dengan masa sewa 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2019.

Perjanjian sewa pembiayaan di atas dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 6,16% - 9,75% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**16. BANK LOAN (continued)**

**Covenants (continued)**

*In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.*

*As of December 31, 2018, IAA has obtained a waiver letter from PT Bank CIMB Niaga Tbk in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and positive equity.*

**17. UNEARNED REVENUES**

*Unearned revenues mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after December 31, 2018 and 2017.*

**18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE**

*As of December 31, 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, has lease agreements with Merah Putih 1 S.A.S covering 3 units of aircraft type Airbus A320-200 (December 31, 2017: 5 units) that will end at the latest in 2020. IAA also has lease agreements with PT Orix Indonesia Finance covering vehicles with lease terms of 5 years that will end in 2019.*

*The above mentioned finance lease arrangements bears interest at 6.16% - 9.75% per annum for the years ended December 31, 2018 and 2017.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to
	USD	IDR	USD	IDR
Pesawat:				
Dalam satu tahun	21.920.639	317.432.777.156	40.806.325	552.844.084.617
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	24.973.823	361.645.930.658	46.894.462	635.326.174.537
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-
Kendaraan:				
Dalam satu tahun	-	163.585.000	-	730.416.000
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	-	-	-	163.585.000
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-
Total pembayaran sewa minimum masa depan	46.894.462	679.242.292.814	87.700.787	1.189.064.260.154
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(3.257.788)	(47.180.572.058)	(7.637.886)	(103.568.233.520)
<b>Nilai kini pembayaran minimum sewa</b>	<b>43.636.674</b>	<b>632.061.720.756</b>	<b>80.062.901</b>	<b>1.085.496.026.634</b>

Aircraft:  
Within one year  
One year but not longer  
than three years  
Over three years

Vehicles:  
Within one year  
One year but not longer  
than three years  
Over three years

Total future minimum  
lease payments  
Less future finance charges

**Present value of minimum  
lease payments**

Pada bulan November 2018, IAA melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas 2 unit pesawatnya yang menghasilkan sewa operasi (Catatan 11).

In November 2018, IAA entered into sale-and-leaseback transactions on 2 units of its aircraft which resulted in operating lease (Note 11).

Penyajian kewajiban sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The presentation of obligations under finance lease in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to
	USD	IDR	USD	IDR
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:				
Jatuh tempo dalam satu tahun	19.552.594	283.300.158.175	36.426.227	494.147.322.489
Jangka panjang	24.084.080	348.761.562.581	43.636.674	591.348.704.145
<b>Total</b>	<b>43.636.674</b>	<b>632.061.720.756</b>	<b>80.062.901</b>	<b>1.085.496.026.634</b>

Presented in the consolidated statement  
of financial position as:  
Current maturities  
Long-term maturities

**Total**

Kewajiban sewa pembiayaan atas pesawat di atas dibayarkan kepada AirAsia Berhad (Catatan 24).

The above obligations under finance lease of the aircraft are paid to AirAsia Berhad (Note 24).

Perusahaan juga diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan pesawat kepada lessor (Catatan 10 dan 33).

The Company is also required to pay maintenance reserve funds to the lessor (Notes 10 and 33).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya tanggal 14 Februari 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 19 Februari 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

**Asumsi ekonomi:**

- Tingkat diskonto: 8,60% per tahun (2017: 8,30%).
- Tingkat kenaikan gaji: 7,00% per tahun (2017: 8,00%).

**Asumsi lainnya:**

- Usia pensiun normal: 55 tahun (2017: 55 tahun).
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: TMI III (2017: TMI III)
- Tingkat cacat: 5% dari TMI III (2017: 5% dari TMI III).
- Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 5% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

**Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year ended December 31, 2018	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ Year ended December 31, 2017
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal periode	191.131.232.913	160.589.864.572
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>		
Beban jasa kini	22.125.194.968	23.653.204.858
Beban bunga	12.998.339.040	11.646.882.011
Sub-total	35.123.534.008	35.300.086.869
<u>(Laba)/rugi pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
(Laba)/rugi aktuaris atas liabilitas imbalan kerja	(32.771.515.860)	5.709.541.804
Imbalan yang dibayarkan	(11.584.077.479)	(10.468.260.332)
<b>Saldo akhir</b>	<b>181.899.173.582</b>	<b>191.131.232.913</b>

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by PT Sakura Aktualita Indonesia, as shown in the report dated February 14, 2019 for the year ended December 31, 2018, and February 19, 2018 for the year ended December 31, 2017, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

**Economic assumptions:**

- Discount rate: 8.60% per annum (2017: 8.30%).
- Salary growth rate: 7.00% per annum (2017: 8.00%).

**Other assumptions:**

- Normal retirement age: 55 years (2017: 55 years).
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: TMI III (2017: TMI III).
- Disability rate: 5% of TMI III (2017: 5% of TMI III).
- Annual employee resignation rate: 5% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

**Changes in employee benefits liability**

<b>Present value of future benefit obligations at beginning of period</b>
<i>Changes charged to profit or loss:</i>
Current service cost
Interest cost
Sub-total
<i>Re-measurement (gains)/losses charged to other comprehensive income</i>
Actuarial (gains)/losses benefits liability
Benefits paid
<b>Ending balance</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 20,63 tahun dan 20,94 tahun.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2018</u>			<u>December 31, 2018</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(9.972.402.596)/11.077.173.932	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	10.237.547.716/(9.427.382.069)	Future annual salary increase rate

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2018 and 2017 were 20.63 years and 20.94 years, respectively.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Dalam 12 bulan mendatang	5.165.242.041	10.188.963.921	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	5.604.287.615	10.137.778.188	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	19.836.455.174	35.073.722.059	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	392.351.328.952	369.694.185.074	Beyond 5 years
<b>Total</b>	<b>422.957.313.782</b>	<b>425.094.649.242</b>	<b>Total</b>

**20. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**20. SHARE CAPITAL**

The shareholders and their shareholding as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>		<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership</u>		
PT Fersindo Nusaperkasa	5.306.040.000	49,66%	1.326.510.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain (dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5%, termasuk masyarakat)	116.446.141	1,09%	29.111.535.250	Others (with ownership interest below 5% each, including public)
<b>Total</b>	<b>10.685.124.441</b>	<b>100%</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>Total</b>



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pemegang Saham	31 Desember 2017/ December 31, 2017		Jumlah/ Amount	Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Fersindo Nusaperkasa	5.306.040.000	49,66%	1.326.510.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.097.960.000	47,71%	1.274.490.000.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%, termasuk masyarakat)	281.124.441	2,63%	70.281.110.250	Others with ownership interest below 5% each, including public)
<b>Total</b>	<b>10.685.124.441</b>	<b>100%</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

**Pengelolaan modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**20. SHARE CAPITAL (continued)**

The shareholders and their shareholding as of December 31, 2018 and 2017 are as follows: (continued)

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders at 7.5% of fully paid shares.

**Capital management**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure its ability to finance its operation in order to maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Kepentingan non-pengendali**

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp4.896.671.394 pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp265.839.274 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan kepemilikan sebesar 33% oleh PT Utama Bhakti Investindo pada PT Garda Tawang Reksa Indonesia.

**21. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum, (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Saldo awal	163.673.995.500	-
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	-	(14.166.004.500)
Penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari perusahaan sebagai akibat dari akuisisi terbalik	-	177.840.000.000
<b>Saldo akhir</b>	<b>163.673.995.500</b>	<b>163.673.995.500</b>

**20. SHARE CAPITAL (continued)**

**Non-controlling interests**

Non-controlling interests amounting to Rp4,896,671,394 as of December 31, 2018 in the consolidated statement of financial position and profit for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp265,839,274 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the 33% ownership of PT Utama Bhakti Investindo in PT Garda Tawang Reksa Indonesia.

**21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent, (the Company) resulting from the reverse acquisition. The details of this account are as follows:

Beginning balance	-
Issuance cost of the limited public offering	(14.166.004.500)
Adjustment to the statutory share capital of the company resulted from the reverse acquisition	177.840.000.000
<b>Ending balance</b>	<b>163.673.995.500</b>

**22. RUGI PER SAHAM DASAR**

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(907.290.672.982)	(512.643.243.578)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar saham)	10.685.124.441	10.404.000.000
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(84,91)	(49,27)

**22. BASIC LOSS PER SHARE**

The details of basic loss per share computation are as follows:

Loss for the period attributable to equity holders of the parent entity	(907.290.672.982)
Weighted average number of shares	10.685.124.441
Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity	(84,91)

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

### 23. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama (Catatan 24). Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan sebagai sekuritas perpetual pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2).

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan IAA dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun selanjutnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah First Call Date, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. IAA dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menangguhkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran distribusi tersebut merupakan keputusan IAA sendiri sepenuhnya. Ketika penangguhan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada First Call Date maupun pada Tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas diluar terjadinya likuidasi diluar kontrol IAA.

### 23. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount (Note 24). The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

The perpetual securities meet the definition of equity instrument and is presented as perpetual securities in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 2).

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and IAA may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus *step-up margin* of 5%. IAA may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory distribution payment event is at the sole discretion of IAA. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the First Call Date or any following Distribution Payment Date.

In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Desember 31, 2017/ December 31, 2017
<b>Piutang lain-lain (Catatan 7):</b>				
<b>Pihak Berelasi Lainnya</b>				
AirAsia X Berhad	74.251.403.538	28.720.752.620	2,61%	0,93%
RedCargo Logistics Sdn Bhd	20.973.020.909	-	0,74%	-
Think Big Sdn. Bhd.	5.094.206.642	-	0,18%	-
PT Hutama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000	0,17%	0,16%
SATS Ground Services Singapore Pte Ltd	1.269.453.170	-	0,04%	-
AAE Travel Pte Ltd	1.226.568.787	3.534.189.823	0,04%	0,11%
Rokki Sdn. Bhd.	140.709.738	23.927.100	0,00%	0,00%
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	113.688.424	107.264.791	0,00%	0,00%
AirAsia Japan	6.017.023	-	0,00%	-
PT Indonesia AirAsia Extra	-	115.837.579.259	-	3,75%
AirAsia India	-	13.951.332.580	-	0,45%
<b>Total</b>	<b>108.025.068.231</b>	<b>167.125.046.173</b>	<b>3,78%</b>	<b>5,40%</b>

**Other receivables (Note 7):**  
**Other Related Parties**  
AirAsia X Berhad  
RedCargo Logistics Sdn Bhd  
Think Big Sdn. Bhd.  
PT Hutama Bhakti Investindo  
SATS Ground Services Singapore Pte Ltd  
AAE Travel Pte Ltd  
Rokki Sdn. Bhd.  
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.  
AirAsia Japan  
PT Indonesia AirAsia Extra  
AirAsia India

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Desember 31, 2017/ December 31, 2017
<b>Utang lain-lain (Catatan 14):</b>				
<b>Entitas Induk</b>				
AirAsia Berhad	539.196.824.316	456.336.641.035	14,78%	14,94%
<b>Pihak Berelasi Lainnya</b>				
PT Indonesia AirAsia Extra	155.485.742.296	-	4,26%	-
Asia Aviation Capital	35.950.000.000	-	0,99%	-
Thai AirAsia Co.Ltd.	26.772.091.610	53.633.337.600	0,73%	1,76%
Thai AirAsia X Co.Ltd.	24.492.095.953	7.819.770.134	0,67%	0,26%
Philippines AirAsia Inc.	22.943.586.199	86.671.344.112	0,63%	2,84%
AirAsia Mitra Investama	15.706.851.106	38.342.019.225	0,43%	1,26%
Ground Team Red Sdn Bhd	10.922.463.308	-	0,30%	-
AAX Services Pty Ltd	8.509.515.598	5.445.524.691	0,23%	0,18%
AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd	8.280.469.360	2.413.251.410	0,23%	0,08%
AirAsia Pte Ltd	2.035.454.903	7.833.324.012	0,06%	0,26%
AirAsia India	1.351.178.952	-	-	-
AirAsia Japan	-	22.586.631	-	0,00%
<b>Total</b>	<b>851.646.273.601</b>	<b>658.517.798.850</b>	<b>23,35%</b>	<b>21,58%</b>

**Other payables (Note 14):**  
**Parent Entity**  
AirAsia Berhad  
**Other Related Parties**  
PT Indonesia AirAsia Extra  
Asia Aviation Capital  
Thai AirAsia Co.Ltd.  
Thai AirAsia X Co.Ltd.  
Philippines AirAsia Inc.  
AirAsia Mitra Investama.  
Ground Team Red Sdn Bhd  
AAX Services Pty Ltd  
AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd  
AirAsia Pte Ltd  
AirAsia India  
AirAsia Japan

Piutang lain-lain terutama merupakan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Pada tahun 2016 dan 2015, utang lain-lain kepada AirAsia Berhad masing-masing sebesar Rp3.042.000.000.000 dan Rp2.058.000.000.000 dikonversikan menjadi sekuritas perpetual oleh IAA (Catatan 23).

Other receivables mainly represents cash collections on behalf of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

In 2016 and 2015, other payables to AirAsia Berhad amounting to Rp3,042,000,000,000 and Rp2,058,000,000,000, respectively, were converted into perpetual securities by IAA (Note 23).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 18), sewa operasi (Catatan 33), perawatan pesawat serta kegiatan operasional Kelompok Usaha lainnya.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan utang atas transaksi wet lease (Catatan 33) dan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia Extra atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Pada tanggal 31 Desember 2018, uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066 (2017: Rp137.250.888.321 atau setara dengan US\$10.000.000) merupakan uang muka yang dibayarkan kepada PT AirAsia Mitra Investama atas pembelian tanah dan bangunan dengan area masing-masing seluas 10.731 m<sup>2</sup> dan 11.200 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Berdasarkan Perjanjian tertanggal 31 Maret 2017 yang telah di amandemen tanggal 1 September 2017, harga pembelian aset adalah sebesar US\$34.000.000. Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 16).

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/ Percentage to Total Operating Expense	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Desember 31, 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Desember 31, 2017/ December 31, 2017
<b>Sewa pesawat (Catatan 33):</b>				
Entitas Induk				
AirAsia Berhad	741.702.710.831	580.358.048.965	14,21%	16,87%
				<i>Aircraft lease (Note 33): Parent Entity AirAsia Berhad</i>
<b>Transaksi swap bahan bakar (Catatan 27):</b>				
Entitas Induk				
AirAsia Berhad	(47.275.424.498)	(83.713.996.673)	0,91%	2,43%
				<i>Fuel swap transaction (Note 27): Parent Entity AirAsia Berhad</i>

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2018 and 2017 are as follows: (continued)

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of obligations under finance lease (Note 18), operating lease (Note 33), aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra mostly represents payables arising from wet lease transaction (Note 33) and cash collections on behalf of PT Indonesia AirAsia Extra in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

As of December 31, 2018, advances for fixed asset acquisition amounting Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066 (2017: Rp137,250,888,321 or equivalent to US\$10,000,000) represent advances paid to PT AirAsia Mitra Investama related to the purchase of land and building with areas of 10,731 m<sup>2</sup> and 11,200 m<sup>2</sup>, respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Based on the Agreement dated March 31, 2017 which was amended on September 1, 2017, the asset acquisition cost is amounting to US\$34,000,000. In 2018, PT Indonesia AirAsia, a Subsidiary, obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 16).

The summary of significant transactions with related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant transactions with related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows: (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan Operasi Lain/ Percentage to Total Other Operating Income	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Desember 31, 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Desember 31, 2017/ December 31, 2017
<b>Transaksi wet lease:</b> (Catatan 28 dan 33) <u>Pihak Berelasi Lainnya</u> Indonesia AirAsia Extra	275.586.383.335	556.527.444.783	53,59%	60,92%

**Wet lease transaction:**  
(Notes 28 and 33)  
Other Related Parties  
Indonesia AirAsia Extra

Pada tahun 2018, terdapat pengembalian dana pemeliharaan pesawat atas pesawat tertentu oleh AirAsia Berhad sebesar Rp47.115.045.786, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan operasi lain" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

In 2018, there was refund of maintenance reserve funds for certain aircrafts amounting to Rp47,115,045,786 from AirAsia Berhad, which was recorded as part of "Other operating income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp6.014.846.661 dan Rp24.400.934.070 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017: Rp4.286.133.694 dan Rp20.611.087.403).

For the year ended December 31, 2018, the Company paid short-term compensation to key management personnel consisting of Commissioners and Directors of the Company, amounting to Rp6,014,846,661 and Rp24,400,934,070, respectively (year ended December 31, 2017: Rp4,286,133,694 and Rp20,611,087,403).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

<b>Pihak Berelasi/Related Parties</b>
AirAsia Berhad PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia India, AirAsia X Berhad, AirAsia Inc., PT Utama Bhakti Investindo, Thai AirAsia Co. Ltd., AAE Travel Pte Ltd, AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd., AirAsia Japan, Philippines AirAsia Inc., Thai AirAsia X Co. Ltd., AirAsia Pte Ltd, AAX Services Pty Ltd, AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd, PT AirAsia Mitra Investama, Rokki Sdn. Bhd., Asia Aviation Capital, Ground Team Red Sdn Bhd.

<b>Sifat Hubungan/Nature of Relationships</b>
Entitas induk/Parent entity Pihak berelasi lainnya/Other related parties

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN**

**25. TAXATION**

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	136.158.516	20.467.614	Article 21
Pasal 23	-	30.738.938	Article 23
Pasal 25	-	12.076.541	Article 26
Sub-total	<u>136.158.516</u>	<u>63.283.093</u>	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	135.833.675	-	Article 4 (2)
Pasal 21	6.395.207.100	6.031.575.000	Article 21
Pasal 23	655.009.639	691.671.401	Article 23
Pasal 25	21.180.375.268	28.167.016.623	Article 25
Pasal 26	-	316.764.327	Article 26
Pasal 29	14.433.433.290	14.980.679.335	Article 29
Pajak pertambahan nilai	3.168.652.436	-	Value added tax
Sub-total	<u>45.968.511.408</u>	<u>50.187.706.686</u>	Sub-total
<b>Total</b>	<b><u>46.104.669.924</u></b>	<b><u>50.250.989.779</u></b>	<b>Total</b>

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

b. Income tax benefit (expense)

	2018	2017	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	(137.142.496.655)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<u>-</u>	<u>(137.142.496.655)</u>	Total current tax
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	160.044.520.589	(676.114.246.180)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>160.044.520.589</u>	<u>(676.114.246.180)</u>	Total deferred tax
<b>Total</b>	<b><u>160.044.520.589</u></b>	<b><u>(813.256.742.835)</u></b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Rincian pajak kini adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Entitas Anak :		
Beban pajak kini	-	(58.832.098.884)
Penyesuaian tahun lalu atas:		
Pajak penghasilan tahun 2016	-	(73.844.629.263)
Penghapusan estimasi tagihan pajak tahun 2015 (Catatan 25g)	-	(4.465.768.508)
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>(137.142.496.655)</b>

**25. TAXATION (continued)**

b. Income tax benefit (expense) (continued)

The details of current tax are as follows:

Subsidiaries:  
Current tax expense  
Adjustment in respect of previous years of income tax: 2016 current income tax  
Write-off of 2015 claim for income tax refund (Note 25g)

c. Beban pajak kini

Perhitungan beban pajak kini pengakuisisi secara hukum (Perusahaan).

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.067.069.354.297)	300.295.462.452
(Laba) rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	1.064.649.467.319	(342.701.212.362)
Eliminasi dan penyesuaian	-	39.330.446.408
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(2.419.886.978)	(3.075.303.502)
Beda temporer	-	(5.461.355.303)
Beda tetap	176.697.446	(778.677.006)
Estimasi rugi fiskal Perusahaan	(2.243.189.532)	(9.315.335.811)
Beban pajak kini	-	-
Pajak dibayar di muka:		
Pasal 23	-	64.800.000
Pasal 25	-	125.117.653
<b>Estimasi tagihan pajak Perusahaan</b>	<b>-</b>	<b>189.917.653</b>

c. Current tax expense

Computation of the current tax expense of legal acquirer (the Company).

The reconciliation between profit (loss) before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income  
(Profit) loss before income tax of the subsidiaries  
Eliminations and adjustments

Loss before income tax of the Company

Temporary differences  
Permanent differences

Estimated tax loss of the Company

Current tax expense

Prepaid taxes:  
Article 23  
Article 25

**Estimated claims for tax refund of the Company**



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) IAA adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1.066.118.432.825)	348.050.015.782
Beda temporer	36.403.054.108	(117.363.473.558)
Beda tetap	425.940.350.469	4.641.853.311
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(603.775.028.248)	235.328.395.535
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(2.588.625.094.778)
Penghapusan akumulasi rugi fiskal	-	2.588.625.094.778
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(603.775.028.248)	235.328.395.535
Beban pajak kini	-	58.832.098.884
Pajak dibayar di muka		
Pasal 22	(8.197.308.541)	(7.134.809.761)
Pasal 23	(183.477.966)	(473.058.983)
Pasal 25	(21.180.375.268)	(36.243.550.805)
Total pajak dibayar di muka	(29.561.161.775)	(43.851.419.549)
<b>Utang pajak penghasilan (Estimasi tagihan pajak) - IAA</b>	<b>(29.561.161.775)</b>	<b>14.980.679.335</b>

Jumlah rugi fiskal untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh IAA dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") ke Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen IAA berkomitmen untuk menyampaikan revisi SPT tahun 2017 kepada Kantor Pajak dengan segera, serta melakukan pembayaran atas utang pajak penghasilan terutang.

d. Estimasi tagihan pajak

Rincian estimasi tagihan pajak sesuai dengan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Perusahaan	-	189.917.653
Entitas anak	29.561.161.775	-
<b>Total</b>	<b>29.561.161.775</b>	<b>189.917.653</b>

**25. TAXATION (continued)**

c. Current tax expense (continued)

Computation of the current tax expense of accounting acquirer (IAA, a subsidiary)

The reconciliation between profit (loss) before income tax and other comprehensive income and estimated tax loss of IAA is as follows:

	2018	2017	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1.066.118.432.825)	348.050.015.782	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beda temporer	36.403.054.108	(117.363.473.558)	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	425.940.350.469	4.641.853.311	<i>Permanent differences</i>
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(603.775.028.248)	235.328.395.535	<i>Estimated taxable income (tax loss)</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(2.588.625.094.778)	<i>Accumulated tax losses prior years</i>
Penghapusan akumulasi rugi fiskal	-	2.588.625.094.778	<i>Write-off of tax loss</i>
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(603.775.028.248)	235.328.395.535	<i>Taxable income (tax loss)</i>
Beban pajak kini	-	58.832.098.884	<i>Current tax expense</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
Pasal 22	(8.197.308.541)	(7.134.809.761)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(183.477.966)	(473.058.983)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(21.180.375.268)	(36.243.550.805)	<i>Article 25</i>
Total pajak dibayar di muka	(29.561.161.775)	(43.851.419.549)	<i>Total prepaid taxes</i>
<b>Utang pajak penghasilan (Estimasi tagihan pajak) - IAA</b>	<b>(29.561.161.775)</b>	<b>14.980.679.335</b>	<b><i>Income tax payable (Estimated claims for tax refund) - IAA</i></b>

The above mentioned 2018 tax loss will be reported by IAA in its Annual Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office. Furthermore, the management of IAA is committed to submit the revised SPT for the year 2017 to the Tax Office immediately, and paid the income tax payable accordingly.

d. Estimated claims for tax refund

The details of estimated claims for tax refund as shown in the consolidated statements of financial position are as follow:

	2018	2017	
Perusahaan	-	189.917.653	<i>The Company</i>
Entitas anak	29.561.161.775	-	<i>Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>29.561.161.775</b>	<b>189.917.653</b>	<b><i>Total</i></b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**25. TAXATION (continued)**

e. Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

e. The details of deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*)/ Direct reclassification to retained earnings (*)	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>Aset pajak tangguhan</b>						<b>Deferred tax assets</b>
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	47.782.808.228	5.713.521.072	(8.179.082.893)	-	45.317.246.407	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	10.788.387.258	(1.525.498.634)	-	-	9.262.888.624	Depreciation of fixed asset
Akumulasi rugi fiskal	211.552.842	150.943.757.064	-	-	151.155.309.906	Accumulated tax losses
Revaluasi aset tetap	(27.838.950.244)	-	(11.007.915.361)	10.158.432.626	(28.688.432.979)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	(23.019.468.262)	4.912.741.087	-	-	(18.106.727.175)	Obligations under finance lease
<b>Total</b>	<b>7.924.329.822</b>	<b>160.044.520.589</b>	<b>(19.186.998.254)</b>	<b>10.158.432.626</b>	<b>158.940.284.783</b>	<b>Total</b>

(\*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/ Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 11)

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<b>Aset pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets</b>
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	40.147.466.143	6.207.956.634	1.427.385.451	47.782.808.228	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	4.929.998.100	5.858.389.158	-	10.788.387.258	Depreciation of fixed asset
Akumulasi rugi fiskal	647.156.273.695	(646.944.720.853)	-	211.552.842	Accumulated tax losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	873.582.450	(873.582.450)	-	-	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Revaluasi aset tetap	-	-	(27.838.950.244)	(27.838.950.244)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	17.342.820.407	(40.362.288.669)	-	(23.019.468.262)	Obligations under finance lease
<b>Total</b>	<b>710.450.140.795</b>	<b>(676.114.246.180)</b>	<b>(26.411.564.793)</b>	<b>7.924.329.822</b>	<b>Total</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- f. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.067.069.354.297)	300.295.462.452	<i>Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat (beban) pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%)	266.767.338.574	(75.073.865.613)	<i>Tax benefit (expense) at applicable tax rate (25%)</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(106.162.020.602)	(12.741.205.756)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun lalu	-	(78.310.397.771)	<i>Adjustment to corporate income tax of previous years</i>
Penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal	-	(647.131.273.695)	<i>Adjustment to accumulated tax losses</i>
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(560.797.383)	-	<i>Allowance for deferred tax assets</i>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>	<b>160.044.520.589</b>	<b>(813.256.742.835)</b>	<b><i>Income tax benefit (expense)</i></b>

- g. Administrasi

**Entitas Anak - IAA**

Pada tahun 2017, IAA memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak berdasarkan Undang-undang Pengampunan Pajak Nomor 11 Tahun 2016 ("UU 11") yang disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017. Sehubungan dengan hal ini, kelebihan pembayaran pajak penghasilan tahun 2015 sebesar Rp4.465.768.508 tidak dapat direstitusi dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun 2015 sebesar Rp2.588.625.094.778 tidak dapat dikompensasi terhadap laba fiskal pada masa yang akan datang. Dengan demikian, IAA menghapuskan tagihan pajak penghasilan tahun 2015 dan aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang dapat dikompensasi tahun 2015 masing-masing sebesar Rp4.465.768.508 dan Rp647.156.273.695 ke beban pajak penghasilan 2017 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**25. TAXATION (continued)**

- f. The reconciliation between tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the profit (loss) before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

- g. Administrative

**The Subsidiary - IAA**

In 2017, the IAA applied for tax amnesty based on the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 ("UU 11") which was approved by Minister of Finance of the Republic Indonesia on March 31, 2017. In connection with the amendment of such tax amnesty program, the 2015 income tax overpayment of Rp4,465,768,508 can no longer be claimed and 2015 tax loss carry forward amounting to Rp2,588,625,094,778 cannot be compensated against future taxable profit. Accordingly, IAA wrote-off the claim for 2015 income tax refund and deferred tax asset from 2015 tax loss carried forward amounting to Rp4,465,768,508 and Rp647,156,273,695, respectively, and charged to 2017 income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PENDAPATAN USAHA**

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	3.356.958.133.938	3.064.034.884.979
Bagasi	490.772.560.321	435.833.994.576
Kargo	61.276.558.072	60.518.599.893
Pelayanan penerbangan	156.885.935.215	130.886.784.281
<i>Ground handling</i>	79.118.693.784	19.223.087.368
Jasa boga	70.544.533.889	73.373.849.427
Komisi kartu kredit	-	17.108.739.425
<i>Charter</i>	-	1.102.120.500
Lain-lain	17.211.632.488	15.778.880.797
<b>Total</b>	<b>4.232.768.047.707</b>	<b>3.817.860.941.246</b>

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

**26. OPERATING REVENUES**

The details of operating revenues are as follows:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	3.064.034.884.979	3.064.034.884.979
Bagasi	435.833.994.576	435.833.994.576
Kargo	60.518.599.893	60.518.599.893
Pelayanan penerbangan	130.886.784.281	130.886.784.281
<i>Ground handling</i>	19.223.087.368	19.223.087.368
Jasa boga	73.373.849.427	73.373.849.427
Komisi kartu kredit	17.108.739.425	17.108.739.425
<i>Charter</i>	1.102.120.500	1.102.120.500
Lain-lain	15.778.880.797	15.778.880.797
<b>Total</b>	<b>3.817.860.941.246</b>	<b>3.817.860.941.246</b>

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

**27. BAHAN BAKAR**

Rincian bahan bakar sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pertamina	778.897.506.653	507.991.060.786
Petronas Dagangan Berhad	490.058.876.708	308.484.065.203
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	375.166.959.296	260.692.163.234
Chevron (Thailand) Ltd.	160.425.971.996	128.135.856.542
Lain-lain	63.901.137.449	14.555.626.202
<b>Total</b>	<b>1.868.450.452.102</b>	<b>1.219.858.771.967</b>

**28. BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Beban kantor	194.118.023.346	141.466.444.724
Rugi selisih kurs, neto	163.868.814.786	-
Jasa tenaga ahli	43.289.929.665	39.447.486.754
Perjalanan dinas	38.994.303.969	24.674.098.663
Beban pelatihan karyawan	36.020.080.084	13.122.603.408
Beban imbalan kerja karyawan	25.527.675.085	35.300.086.869
Kerugian sebagai akibat dari akuisisi terbalik (Catatan 4)	-	42.405.749.910
Lain-lain	12.844.880.138	666.328.982
<b>Total</b>	<b>514.663.707.073</b>	<b>297.082.799.310</b>

**27. FUEL**

The details of fuel are as follows:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pertamina	507.991.060.786	507.991.060.786
Petronas Dagangan Berhad	308.484.065.203	308.484.065.203
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	260.692.163.234	260.692.163.234
Chevron (Thailand) Ltd.	128.135.856.542	128.135.856.542
Lain-lain	14.555.626.202	14.555.626.202
<b>Total</b>	<b>1.219.858.771.967</b>	<b>1.219.858.771.967</b>

**28. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME**

The details of other operating expenses are as follows:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Beban kantor	141.466.444.724	141.466.444.724
Rugi selisih kurs, neto	-	-
Jasa tenaga ahli	39.447.486.754	39.447.486.754
Perjalanan dinas	24.674.098.663	24.674.098.663
Beban pelatihan karyawan	13.122.603.408	13.122.603.408
Beban imbalan kerja karyawan	35.300.086.869	35.300.086.869
Kerugian sebagai akibat dari akuisisi terbalik (Catatan 4)	42.405.749.910	42.405.749.910
Lain-lain	666.328.982	666.328.982
<b>Total</b>	<b>297.082.799.310</b>	<b>297.082.799.310</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI LAIN  
(lanjutan)**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>
Pendapatan atas transaksi sewa pesawat <i>wet lease</i> (Catatan 24 dan 33)	275.586.383.335
Keuntungan atas pelepasan aset tetap (Catatan 11)	83.504.624.065
Laba selisih kurs, neto	-
Pembalikan cadangan estimasi tagihan pajak tahun fiskal 2013-2015 (Catatan 25g)	-
Pengembalian dana pemeliharaan pesawat (Catatan 24)	47.115.045.786
Lain-lain	108.081.795.952
<b>Total</b>	<b>514.287.849.138</b>

**29. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2018</b>
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	61.410.145.712
Bunga atas pinjaman bank	11.203.595.791
Lain-lain	10.358.709.685
<b>Total</b>	<b>82.972.451.188</b>

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Sebagai Kelompok Usaha yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Kelompok Usaha banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Kelompok Usaha.

**28. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME  
(continued)**

The details of other operating income are as follows:

	<b>2017</b>	
	556.527.444.783	<i>Income from aircraft wet lease transactions (Notes 24 and 33)</i>
	1.037.656.483	<i>Gain on disposal of fixed assets (Note 11)</i>
	98.474.390.506	<i>Gain on foreign exchange, net</i>
	87.378.361.343	<i>Reversal of provision for the tax underpayment for fiscal years 2013-2015 (Note 25g)</i>
	-	<i>Refund of maintenance reserve funds (Note 24)</i>
	170.114.120.349	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>913.531.973.464</b>	<b>Total</b>

**29. FINANCE COSTS**

This account consists of:

	<b>2017</b>	
	77.837.533.135	<i>Interest on obligations under finance lease</i>
	-	<i>Interest on bank loan</i>
	5.292.180.473	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>83.129.713.608</b>	<b>Total</b>

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko harga bahan bakar pesawat**

Kelompok Usaha berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat. Perusahaan telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dan menerapkan manajemen bahan bakar dalam rangka untuk mengatasi risiko kenaikan harga bahan bakar.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana Kelompok Usaha merupakan bagian didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan PT Indonesia AirAsia ("IAA") (sebelumnya PT Awair Internasional), entitas anak, AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam grup, termasuk Kelompok Usaha.

IAA dan AirAsia Berhad sepakat bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad agar dapat memberikan manfaat kepada Kelompok Usaha, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, Kelompok Usaha juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja Kelompok Usaha.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Aircraft fuel price risk**

*The Group is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel. It seeks to hedge its fuel requirements and implements various fuel management strategy in order to address the risk of rising fuel prices.*

*A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which the Group is a part in it. In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and PT Indonesia AirAsia ("IAA") (formerly PT Awair Internasional), a subsidiary, AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of airlines within the group, including the Group.*

*IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of the Group, and in respect of such transaction:*

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,*
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.*

*As part of the fuel management strategy, the Group also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the Group's work programs.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar dolar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sewa guna usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp167 milyar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kewajiban sewa pembiayaan yang dikenakan dalam Dolar AS.

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Foreign currency risk**

*Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.*

*The Group faces foreign exchange risk as its leases and other payables are denominated in US Dollar. The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.*

*As of December 31, 2018, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax for the six-month period then ended would have been Rp167 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of obligations under finance lease denominated in US Dollar.*

**Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the adequate funding through the available credit facilities.*

*In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Liquidity risk (continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at December 31, 2018 and 2017:

		31 Desember 2018/December 31, 2018				
		Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
<u>Liabilitas jangka pendek</u>						<u>Current liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	528.141.321.221	-	-	-	528.141.321.221	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	851.646.273.601	-	-	-	851.646.273.601	Other payables - related parties
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term obligations:
Pinjaman	103.146.693.975	-	-	-	103.146.693.975	Loan
Sewa pembiayaan	283.300.158.175	-	-	-	283.300.158.175	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	268.807.105.994	-	-	-	268.807.105.994	Accrued expenses
<u>Liabilitas jangka panjang</u>						<u>Non-current liabilities</u>
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities, net of current maturities:
Pinjaman bank	-	172.586.775.902	100.675.619.276	-	273.262.395.178	Loan
Sewa pembiayaan	-	348.761.562.581	-	-	348.761.562.581	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	-	36.909.735.718	-	-	36.909.735.718	Accrued expenses
<b>Total</b>	<b>2.035.041.552.966</b>	<b>558.258.074.201</b>	<b>100.675.619.276</b>	<b>2.693.975.246.443</b>		<b>Total</b>
		31 Desember 2017/December 31, 2017				
		Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
<u>Liabilitas jangka pendek</u>						<u>Current liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	248.917.186.605	-	-	-	248.917.186.605	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	658.517.798.850	-	-	-	658.517.798.850	Other payables - related parties
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term obligations:
Sewa pembiayaan	494.147.322.489	-	-	-	494.147.322.489	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	225.699.008.595	-	-	-	225.699.008.595	Accrued expenses
<u>Liabilitas jangka panjang</u>						<u>Non-current liabilities</u>
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities, net of current maturities:
Sewa pembiayaan	-	591.348.704.145	-	-	591.348.704.145	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	-	97.332.772.326	-	-	97.332.772.326	Accrued expenses
<b>Total</b>	<b>1.627.281.316.539</b>	<b>688.681.476.471</b>	<b>-</b>	<b>2.315.962.793.010</b>		<b>Total</b>



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sama sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)</b>	<b>31 Desember 2018 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2018 (Reporting Date)</b>	<b>8 Maret 2019 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ March 8, 2019 (Consolidated Financial Statements Completion Date)</b>	
<b><u>Aset</u></b>				<b><u>Assets</u></b>
Kas dan bank				Cash on hand and in banks
Dalam Dolar AS	US\$ 374.511	5.423.293.791	5.326.669.953	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 354.282	1.237.507.026	1.232.705.997	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 2.463.526	26.120.766.178	25.764.821.068	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 1.490.676	15.221.292.636	14.892.849.762	In Australian Dollar
Dalam Dong Vietnam	VND 2.883.336.880	1.802.085.550	1.773.252.181	In Vietnam Dong
Piutang lain-lain				Other receivables
Dalam Dolar AS	US\$ 4.835.744	70.026.408.864	68.778.786.912	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 1.455.326	5.083.737.507	5.064.017.839	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 116.145	1.231.481.370	1.214.700.160	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 702.529	7.173.723.840	7.018.932.113	In Australian Dollar
Aset tidak lancar lainnya				Other non-current assets
Dalam Dolar AS	US\$ 2.108.736	30.536.601.929	29.992.552.128	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 2.689.000	28.511.372.885	28.122.852.720	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 3.342	34.126.114	33.389.755	In Australian Dollar
Dalam Rupee India	INR 11.700.000	2.423.011.500	2.423.011.500	In Indian Rupee
Total Aset dalam Mata Uang Asing		194.825.409.190	191.638.542.088	Total Assets in Foreign Currencies

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Credit risk**

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.

The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of December 31, 2018 and 2017 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

**31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2018, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2018 are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

As of December 31, 2018, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2018 are as follows: (continued)

			31 Desember 2018 (Tanggal Pelaporan) December 31, 2018 (Reporting Date)	8 Maret 2019 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ March 8, 2019 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga					Trade payables - third parties
Dalam Dolar AS	US\$	3.889.578	56.324.979.018	55.321.467.894	In US Dollar
Dalam Baht Thailand	THB	1.065.951	474.348.195	477.034.844	In Thailand Baht
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	6.477.444	22.625.711.892	22.537.945.996	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	1.981.594	21.010.843.608	20.724.534.426	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	915.096	9.344.045.256	9.142.428.607	In Australian Dollar
Dalam India Rupee	INR	5.713.309	1.182.654.998	1.183.197.763	In India Rupee
Utang lain-lain - pihak berelasi					Other payables - related parties
Dalam Dolar AS	US\$	57.244.603	828.959.096.043	790.087.507.770	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	3.047.182	10.643.806.726	11.839.805.281	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	192.738	2.043.601.014	2.015.746.518	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	838.425	8.561.157.675	8.376.662.254	In Australian Dollar
Dalam Euro	EUR	86.873	1.438.612.143	1.382.529.809	In Euro
Sewa pembiayaan					Finance lease
Dalam Dolar AS	US\$	43.636.674	631.902.676.194	620.644.414.302	In US Dollar
Pinjaman bank					Bank loan
Dalam Dolar AS	US\$	8.345.662	120.853.531.422	118.700.350.626	In US Dollar
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Dalam Dolar AS	US\$	14.220.905	205.932.925.305	202.263.931.815	In US Dollar
Dalam Baht Thailand	THB	9.571.191	4.258.079.308	4.282.198.709	In Thailand Baht
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	1.608.817	5.619.911.500	5.598.112.030	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	1.553.138	16.467.867.854	16.243.462.710	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	367.211	3.749.696.176	3.668.786.740	In Australian Dollar
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			1.951.393.544.327	1.894.490.118.094	Total Liabilities in Foreign Currencies
<b>Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing</b>			<b>1.756.568.135.137</b>	<b>1.702.851.576.006</b>	<b>Net Liabilities in Foreign Currencies</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT**

**32. SEGMENT INFORMATION**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan segmen	3.314.858.876.628	917.909.171.079	4.232.768.047.707	Segment revenue
Beban segmen	(4.192.335.193.705)	(1.027.485.622.014)	(5.219.820.815.719)	Segment expenses
<b>Rugi usaha segmen</b>	<b>(877.476.317.077)</b>	<b>(109.576.450.935)</b>	<b>(987.052.768.012)</b>	<b>Segment loss from operations</b>
Pendapatan keuangan			3.694.831.129	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(738.966.226)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(82.972.451.188)	Finance costs
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>			<b>(1.067.069.354.297)</b>	<b>Loss before income tax</b>
Manfaat pajak penghasilan			160.044.520.589	Income tax benefit
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>			<b>(907.024.833.708)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			57.616.179.048	Other comprehensive income for the year, net of tax
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			<b>(849.408.654.660)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statements of Financial Position</b>
Aset segmen			2.845.045.212.353	Segment assets
Liabilitas segmen			3.647.220.571.707	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	51.730.470.434	12.263.273.224	63.993.743.658	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	169.827.411.114	8.231.094.131	178.058.505.245	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**32. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan segmen	2.982.098.624.937	835.762.316.309	3.817.860.941.246	Segment revenue
Beban segmen	(2.612.468.774.120)	(826.889.009.557)	(3.439.357.783.677)	Segment expenses
<b>Laba usaha segmen</b>	<b>369.629.850.817</b>	<b>8.873.306.752</b>	<b>378.503.157.569</b>	<b>Segment profit from operations</b>
Pendapatan keuangan			6.152.523.114	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(1.230.504.623)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(83.129.713.608)	Finance costs
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>			<b>300.295.462.452</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak			(813.256.742.835)	Income tax expense
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>			<b>(512.961.280.383)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			79.234.694.380	Other comprehensive income for the year, net of tax
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			<b>(433.726.586.003)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statements of Financial Position</b>
Aset segmen			3.091.133.957.757	Segment assets
Liabilitas segmen			3.054.059.095.069	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	305.418.067.836	9.516.585.864	314.934.653.700	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	159.975.529.532	9.289.859.763	169.265.389.295	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	2018	2017	
Jakarta	1.800.808.870.476	1.656.191.137.230	Jakarta
Denpasar	1.302.427.323.029	1.219.678.427.816	Denpasar
Surabaya	804.746.007.748	686.076.578.247	Surabaya
Medan	324.785.846.454	255.914.797.953	Medan
<b>Total</b>	<b>4.232.768.047.707</b>	<b>3.817.860.941.246</b>	<b>Total</b>

**32. SEGMENT INFORMATION (continued)**

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

**33. PERJANJIAN SEWA**

**IAA sebagai lessor**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, sebagai lessor, melakukan transaksi wet lease dengan PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAA mengenakan PT IAAX beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, perawatan dan asuransi pesawat (Catatan 24). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2018.

**IAA sebagai lessee**

**Pesawat**

Pada bulan September 2018, IAA melakukan transaksi wet lease dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, perawatan pesawat dan asuransi pesawat yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2018, IAA juga memiliki transaksi sewa operasi atas 16 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2028. Beban sewa pesawat dibayarkan kepada lessor dan AirAsia Berhad (Catatan 24), dan disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**33. LEASE AGREEMENTS**

**IAA as lessor**

As of December 31, 2018 and 2017, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAA charges lease fee on a monthly basis to IAAX for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 24). Such agreement was ended in September 2018.

**IAA as lessee**

**Aircraft**

In September 2018, IAA entered into wet lease transactions with IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAAX charges to IAA by monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance which were presented as part of the "Other payables - related parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 24).

As of December 31, 2018, IAA also has operating lease transactions of 16 Airbus aircrafts type A-320, with lease periods up to 2028 at the latest. The aircraft lease expenses were paid to the lessor and AirAsia Berhad (Note 24), and presented as part of the "Aircraft lease" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)**

**Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)**

**Pesawat (lanjutan)**

Total komitmen sewa berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2018/ December 31, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
Dalam satu tahun	US\$ 45.600.000	660.333.600.000	US\$ 44.350.000	600.853.800.000	Within one year
Lebih dari satu tahun	US\$ 295.295.000	4.276.166.895.000	US\$ 211.065.000	2.859.508.620.000	Over one year
<b>Total</b>	<b>US\$ 340.895.000</b>	<b>4.936.500.495.000</b>	<b>US\$ 255.415.000</b>	<b>3.460.362.420.000</b>	<b>Total</b>

**Uang Jaminan**

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$9.120.000 dan US\$7.710.000 atau masing-masing setara dengan Rp132.066.720.000 dan Rp104.455.080.000. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp101.500.005.353 dan Rp91.324.465.756 (Catatan 12). Selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Dana Pemeliharaan Pesawat**

Sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan dan sewa operasi, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan Auxiliary Power Unit (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya perawatan dan perbaikan pesawat tertentu. IAA berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

**33. LEASE AGREEMENTS (continued)**

**The Company as lessee (continued)**

**Aircraft (continued)**

Total rental commitments under the agreements are as follows :

**Security Deposits**

IAA is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of December 31, 2018 and 2017, the security deposits paid amounted to US\$9,120,000 and US\$7,710,000 or equivalent to Rp132,066,720,000 and Rp95,664,320,000, respectively. The fair value of security deposit as of December 31, 2018 and 2017 are Rp101,500,005,353 and Rp91,324,465,756, respectively (Note 12). The difference between the amount paid for security deposits and their fair value is presented as part of "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

**Maintenance Reserve Funds**

Based on finance lease and operating lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. IAA shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)**

**Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)**

**Dana Pemeliharaan Pesawat (lanjutan)**

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pembiayaan disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan perawatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, hirarki nilai wajar kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan berada pada tingkat 2.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Perusahaan bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

**35. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN**

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. IAA memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, dan Singapura.

**33. LEASE AGREEMENTS (continued)**

**The Company as lessee (continued)**

**Maintenance Reserve Funds (continued)**

Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of December 31, 2018, fair value hierarchy of the obligations under finance lease and security deposits are on level 2.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Company policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS**

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- b. IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, and Singapore.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN  
(lanjutan)**

- c. IAA mengadakan perjanjian dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan perawatan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir dilakukan pada bulan Desember 2016 dan berlaku selama tiga tahun. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. IAA mempunyai transaksi sewa operasi yang dibayarkan kepada AirAsia Berhad (Catatan 24).
- e. IAA menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, IAA menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary, branding*, catering dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasi auditan.

Untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2018, AirAsia Berhad memberikan penangguhan atas tarif lisensi merek tergantung pada kondisi-kondisi tertentu.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR  
COMMITMENTS (continued)**

- c. IAA entered into an agreement with PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment was entered in December 2016 and shall remain valid for three years. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.
- d. IAA has operating lease transactions that are paid to AirAsia Berhad (Note 24).
- e. IAA entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will be remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, IAA uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as *ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution*. The brand license fees shall be charged at 1.5% of the audited consolidated revenue.

For the period from July 1, 2016 to December 31, 2018, AirAsia Berhad granted suspension of the brand license fee subject to certain conditions.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KONDISI KELOMPOK USAHA**

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp849 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta melaporkan akumulasi rugi sebesar Rp6.246 milyar pada tanggal tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, Kelompok Usaha melalui IAA, entitas anak, mengadakan perjanjian untuk menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad, entitas induk, yang akan diselesaikan melalui setoran kas kepada IAA sebesar Rp1.172.000.000.000 (Catatan 39).

Lebih lanjut, rencana manajemen untuk memperbaiki kinerja Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengendalian biaya secara efektif dan efisien untuk menciptakan keuntungan yang konsisten.
- b. Melakukan konsep pemasaran dengan membuka pasar baru dan menumbuhkan minat terbang untuk setiap orang serta membangun saluran distribusi pemasaran yang mudah diakses oleh pemakai jasa penerbangan.
- c. Membangun jaringan penerbangan internasional yang saling mengisi dengan grup AirAsia.
- d. Melakukan usaha-usaha meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan penerbangan berbasis biaya rendah dengan kualitas layanan yang prima.
- e. Meningkatkan keselamatan serta keamanan penerbangan bagi penumpang.

**36. THE GROUP'S CONDITION**

*The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The Group suffered consolidated comprehensive loss of Rp849 billion for the year ended December 31, 2018 and reported consolidated accumulated losses amounting to Rp6,246 billion as at such date. In response to such matter, the Group through IAA, a subsidiary, entered into agreement on issuance of perpetual securities to AirAsia Berhad, parent entity, which will be settled by cash injection into IAA amounting to Rp1,172,000,000,000 (Note 39).*

*Furthermore, the management plans to improve the Group's performance are as follows:*

- a. *Controlling costs effectively and efficiently to create consistent profits.*
- b. *Implementing marketing concept by opening new markets and fostering interest in flying for everyone and building a marketing distribution channels that are easily accessed by users of aviation services.*
- c. *Developing a network of mutually beneficial international flight with AirAsia group.*
- d. *Making efforts to enhance corporate image as low cost based airline with excellent service quality.*
- e. *Improving aviation safety and security for passengers.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. TRANSAKSI NON KAS**

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
	IDR	IDR
<b>AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>		
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	58.945.150.366	108.084.204.372
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi biaya masih harus dibayar (Catatan 10)	21.709.576.314	9.252.935.841
Penambahan aset tetap dari selisih revaluasi aset tetap (Catatan 11)	44.031.661.442	111.355.800.978
Penambahan modal saham melalui sekuritas perpetual	-	2.601.000.000.000

**37. NON CASH TRANSACTIONS**

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2018	2017
	IDR	IDR
<b>NON CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES</b>		
Increase of fixed assets from capitalization of maintenance reserve funds (Note 10)	58.945.150.366	108.084.204.372
Increase of fixed assets from capitalization of accrued expense (Note 11)	21.709.576.314	9.252.935.841
Increase of fixed assets from revaluation difference of fixed assets (Note 11)	44.031.661.442	111.355.800.978
Increase of share capital through perpetual securities	-	2.601.000.000.000

**38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas/ Cash flow
Pinjaman bank	-	373.595.829.542
Kewajiban sewa pembiayaan	1.085.496.026.634	(528.132.991.841)
<b>Total</b>	<b>1.085.496.026.634</b>	<b>(154.537.162.299)</b>

**38. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION**

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pinjaman bank	2.813.259.611	376.409.089.153	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	74.698.685.963	632.061.720.756	Obligations under finance lease
<b>Total</b>	<b>77.511.945.574</b>	<b>1.008.470.809.909</b>	<b>Total</b>

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Berdasarkan Perjanjian Sekuritas Perpetual tertanggal 31 Desember 2018 antara PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, dengan AirAsia Berhad, entitas induk, IAA akan menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad sebesar Rp1.172.000.000.000. Penerbitan ini akan diselesaikan melalui setoran kas dengan jumlah yang sama, yang akan digunakan oleh IAA sebagai modal kerja. Sampai pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, IAA telah menerima seluruh setoran kas tersebut.

**39. EVENT AFTER REPORTING PERIOD**

Based on the Perpetual Securities Agreement dated December 31, 2018 between PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, and AirAsia Berhad, parent entity, IAA will issue perpetual securities to AirAsia Berhad amounting to Rp1,172,000,000,000. This issuance will be settled by cash injection in the same amount, which will be used by IAA for working capital. Up to the completion date of these financial statements, IAA has received such cash injection in full.